GAYA HIDUP MUSLIMAH URBAN

(Studi Kasus pada Majlis Ta'lim Qurrata A'yun Sidoarjo)

SKRIPSI
:

Disusun Untuk Memenuhi Tugas Akhir Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S-1) dalam Ilmu Ushuluddin dan Filsafat

Di susun Oleh :

Arfi Amalia Husna

Nim : E72214023

PROGRAM STUDI AGAMA- AGAMA

FAKULTAS USHULUDDIN DAN FILSAFAT

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL

SURABAYA

2018

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini saya:

Nama : Arfi Amalia Husna

NIM : E72214023

Jurusan: Studi Agama-Agama

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Surabaya, 22 Oktober 2018
Saya yang menyatakan,

Arfi Amalia Husna
E72214023

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi oleh *Arfi Amalia Husna* ini telah disetujui untuk diajukan.

Surabaya, 23 Oktober 2018

Pembimbing,

Dr. Ahmad Zainul Hamdi M.Ag
NIP. 197112051820000031001

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi oleh *Arfi Amalia Husna* ini telah dipertahankan di depan
Tim Penguji Skripsi

Surabaya, 2018

Mengesahkan
Universitas Islam Negeri Sunan Ampel
Fakultas Ushuluddin dan Filsafat

Dekan,

Drs. H. Kunawi Basyir., M. Ag.
NIP. 196310021993031002

Penguji I

Dr. Ahmad Zainul Hamdi M.Ag
NIP. 197112051820000310 01

Penguji II,

Dr. Hj. Wiwik Setiyani, M. Ag
NIP. 197112071997032003

Penguji III,

Ahmad Jazuli Afendi, M. Fil. I
NUP. 201603301

Penguji IV,

Feryani Umi Rosidah, S.Ag
NIP. 196902081996032003

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN
Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Arfi Amalia Husna
NIM : E72214023
Fakultas/Jurusan : Studi Agama-agama / Ushuluddin & Filsafat
E-mail address : husnahus1994@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :
☐ Sekripsi ☐ Tesis ☐ Desertasi ☐ Lain-lain (.....)
yang berjudul :
GAYA HIDUP MUSLIMAH UKBAN
(STUDI KASUS PADA MAJELIS TA'LIM QURROTA A'YUN)

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Ekslusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara ***fulltext*** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 14 November 2018

Penulis

(Arfi Amalia Husna)
nama terang dan tanda tangan

ABSTRAK

Judul : Gaya Hidup Muslimah Urban (Studi Kasus Pada Majelis Ta'lim Qurrota A'yun)

Nama : Arfi Amalia Husna

Nim : E72214023

Skripsi ini merupakan hasil penelitian yang berjudul " Gaya Hidup Muslimah Urban (Studi tentang Majelis Ta'lim Qurrota A'yun)". Penilitian dilakukan untuk mengetahui dua hal, yaitu: pertama, motif dan tujuan gaya hidup pada Majelis Ta'lim Qurrota A'yun Sidoarjo. Kedua, bagaimana ekspresi gaya hidup jama'ah Majelis Ta'lim Qurrota A'yun.

Jenis penilitian yang digunakan oleh penulis yaitu kualitatif deskriptif, yaitu data dihasilkan dari pengalaman nyata dari para jama'ah. Penelitian ini menggunakan pendekatan sosiologi agama, pengolahan datanya secara kualitatif dan bersikap disriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh penulis yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sumber dari penelitian ini adalah para jama'ah Majelis Ta'lim Qurrota A'yun.

Gaya hidup merupakan bagian penting bagi semua kalangan masyarakat. Pada era modern pemenuhan kebutuhan semakin meningkat. Kemudian mengakibatkan timbul perilaku konsumtif yang berlebihan. *Fashion* seseorang mampu menentukan pada karakteris, tidak hanya menunjukkan pada status sosial.

Hasil dari penelitian ini adalah para muslimah menggunakan gaya hidup untuk bersosialisasi pada lingkungan dan digunakan untuk berbisnis. Simple namun tetap terlihat elegan adalah ekspresi dari gaya hidup muslimah urban pada Majelis Ta'lim Qurrota A'yun.

Kata Kunci: Gaya Hidup, *Fashion*, Perempuan Muslimah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL..... **I**

PERSETUJUAN PEMBIMBING..... **Ii**

PENGESAHAN SKRIPSI..... **Iii**

PERNYATAAN KEASLIAN..... **Iv**

MOTTO..... **V**

ABSTRAK……..... **Vi**

KATA PENGANTAR..... **Vii**

DAFTAR ISI..... **X**

BAB I : PENDAHULUAN

A. Latar Belakang..... 1
B. Rumusan Masalah..... 6
C. Tujuan Penelitian..... 6
D. Kegunaan Penelitian..... 6
E. Telaah Kepustakaan…..... 7
F. Kerangka Teori..... 8
G. Metode Penelitian..... 11
I. Sistematika Penelitian……..…….. 14

BAB II : LANDASAN TEORI

A. Pengertian Gaya Hidup dan Muslimah Urban..... 16
B. Faktor-faktor Gaya Hidup Muslimah..... 30
C. Fashion Muslimah dan Gaya Hidup..... 34
D. Gaya Hidup Menurut David Chaney..... 45

BAB III : MAJELIS TA'LIM QURROTA A'YUN

A. Sejarah Majelis Ta'lim Qurrota A'yun 44
B. Profil Majelis Ta'lim Qurrota A'yun 52
C. Aktivitas dan Kegiatan Majelis Ta'lim Qurrota A'yun..... 54
D. Media Dakwah dalam Majelis Ta'lim..... 63

BAB IV : ANALISA DATA

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

A. Motif dan Tujuan..... 62
B. Ekspresi Gaya Hidup..... 84

BAB V : PENUTUP
A. Kesimpulan..... 90

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada zaman modern sekarang ini banyak akan gaya serta warna dari busana wanita muslimah. Seakan menjadi tren tidak hanya dikalangan wanita muslimah akan tetapi dalam masyarakat urban atau perkotaan seakan menjadi keharusan misalnya pada busana syar'i. Bukan hanya untuk para anak remaja saja, akan tetapi juga sangat terkenal pada kalangan para ibu-ibu, bukan hanya dalam kalangan sosialita saja, para ibu-ibu dalam pengajian sekalipun seakan ikut berlomba-lomba memakai berbagai model dari berbagai merk yang ada. Apalagi diwilayah perkotaan *lifestyle* tentu akan berbeda antara satu dengan yang lain.

Bagi masyarakat perkotaan modernisasi merupakan sebuah perkembangan yang memberikan pengaruh signifikan, hal tersebut menjadikan situasi yang tidak bisa hindari. Modernisasi adalah salah satu pembentukan dari modernitas. Fenomena yang terjadi dalam kalangan masyarakat dalam kemajuan ilmu teknologi dan ilmu pengetahuan mengakibatkan sejumlah perubahan dari berbagai aspek kehidupan sosial[1]. Hal tersebut mendorong individual untuk melakukan sejumlah impian, keinginan, atau sesuatu yang dicita-citakannya sesuai dengan tuntunan

[1] Safuwan, *Gaya Hidup, konsumerisme dan modernitas*, (Jurnal SUWA Universitas Manikussaleh, 2007),hlm. 40

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

zaman, karena itulah fenomena tersebut dapat di artikan sebagai upaya seorang untuk memenuhi kebutuhan hidupnya.

Di era modern gaya hidup dan pola konsumsi seakan menjadi tren bagi semua kalangan manusia: remaja, dewasa dan orang tua. Kondisi ini berkembang sejalan dengan ilmu pengetahuan teknologi, pergeseran perdaban dan perubahan sosial. Hal tersebut terlihat mencolok pada kota-kota besar, dengan meningkatnya kebutuhan serta aspek sosial mempengaruhi untuk membedakan pada perbedaan status sosial.

Pada zaman modern banyak sekali pengaruh yang datang dalam kehidupan manusia, tidak hanya dalam pengetahuan dan teknologi saja, namun secara tidak langsung modern telah memasuki gaya hidup masyarakat. Sudah sangat jelas sekali pada lingkungan sekitar banyak fenomena dimana sebuah tren busana atau hijab sebagai keharusan yang dimiliki oleh seseorang. Apalagi dengan berbagai tren fashion yang muncul membuat para wanita muslimah menjadi semangat dan bermunculan wanita muslimah yang mengenakan hijab atau busana syar'i dengan berbagai model modern. Dengan bersifat kreatif dan inovatif para desain busana wanita juga tidak kalah dengan mengeluarkan berbagai model dan lebih sederhana sehingga mudah dan nyaman untuk dipakai.

Dengan seiring berkembangnya zaman akan pengetahuan maupun teknologi mempengaruhi sikap serta *lifestyle* seseorang. Jikalau pada zaman Nabi gaya busana longgar dan sering sekali mengenakan busana

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bewarna hitam, dan juga model dan juga ukuran longgar. Salah satu bahan untuk menutupi aurat adalah dengan mengenakan hijab/jilbab. Hijab sendiri adalah kewajiban khusus untuk para wanita muslimah, sebagaimana sunnah bagi orang-orang mukmin pada zaman Nabi dan para khilafahnya, wanita mengenakan hijab[2].

Mengenakan busana syar'i memiliki maksud serta tujuan yaitu disamping dikarenakan sebagai perintah dari agama, akan tetapi untuk menutupi aurat sehingga melindungi dari mata-mata yang akan menimbulkan dosa dan fitnah. Aurat sendiri merupakan harga mati bagi seorang wanita muslimah, dikarenakan dimana wanita mengerti serta memahami akan pentingnya dan juga makna dari aurat itu sendiri, pasti akan menjaga serta melindungi diri dari mata-mata lawan[3]. Sehingga begitu penting mengetahui apa makna sebenarnya dari apa aurat itu. Hijab dengan batasan yang ditentukan oleh Allah tidak akan menghalangi aktivitas pendidikan kaum wanita atau aktivitas lainnya[4].

Disamping itu wanita mengenakan busana yang panjang dan longgar, disertai model jilbab yang panjang bukan hanya untuk menutup seluruh auratnya dari pandangan mata lawan, akan tetapi untuk mendapatkan ketenangan hati begitu pula untuk mendapatkan ridha dari Allah SWT. Hijab dengan batasan yang ditentukan oleh Allah tidak akan

---

[2] Syaikhul Islam Ibnu Taimiyyah, *Hijab dan Pakaian Wanita Muslimah dalam Shalat*, (Solo: At-Tibyan, 2000), hlm. 54 .
[3] Fuad Mohammad Fachruddin, *Aurat dan Jilbab (Dalam Pandangan Mata Islam)*, (Jakarta: CV Pedoman Ilmu Jaya, 1984), hlm.43.
[4] Fada Abdur Razak Al- Qashir, *Wanita Muslimah*, (Yogyakarta, Darussalam, 2004), hlm.191 .

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menghalangi aktivitas pendidikan kaum wanita atau aktivitas lainnya. Dalam islam juga terdapat bagaimana memuliakan wanita dari urusan pendidikan sampai tataran pernikahan, dari masalah keluarga sampai warisan, dari pakaian sampai perhiasan[5].

Dengan adanya pengaruh modern yang sangat signifikan, banyak wanita muslimah lupa akan bagaimana ideologi akan sebuah syari'at islam dan juga akan hal batasan. Akan tetapi setiap pandangan dalam diri seseorang memiliki perbedaan akan mengartikan ideologi. Pemikiran serta keyakinan tentang akan sebuah ideologi manusia ada melalui wahyu Allah. Keterbatasan pemikiran manusia menjadikan perbedaan akan sebuah pandangan akan ideologi dengan menerima segala kejadian realitas yang ada dalam dunia. Dengan begitu akan menimbulkan berbagai pandangan yang berbeda dalam beberapa aspek, misalnya hukum dan kebijakan publik, pada akhirnya akan menimbulkan sebuah pertentangan dan juga perselisihan sehingga berakibat memunculkan beberapa pandangan mayoritas ataupun seseorang mempunyai kekuasaan tinggi yang nanti pada akhirnya akan diterapkan serta dipaksakan akan memberikan dampak yang bertolak belakang akan kebenaran yang sesungguhnya dan akan mengakibatkan kesengsaraan manusia.

Sebuah ideologi tentunya sangat penting akan adanya kebenaran dan juga keyakinan yang telah dipegang teguh oleh seseorang. Keyakinan seseorang akan sebuah ideologi membuat manusia tidak hanya

[5] Felix Y. Siauw, *Yuk Berhijab*, (Bandung: PT Mizan Pustaka, 2013), hlm.44.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

melaksanakan apa yang telah menjadi kewajibannya, dikarenakan ideologi adalah untuk mendapatkan kebenaran serta ridho Allah SWT. Dengan begitu idologi menjadi sebuah bentuk hidup[6] manusia dimana apa yang menjadi sebuah cita-cita dan juga norma hidup untuk bersikap.

Hal tersebut tidak jauh berbeda apa yang terjadi pada wilayah Sidorajo. Melalui media pula, meluasnya tingkah laku akan gaya hidup pada kelas menengah pada majlis ta'lim salah satunya di Qurrata A'yun. Ada beberapa komunitas wanita muslimah tentunya bukan hanya untuk belajar lebih dalam akan agama islam, disamping hal tersebut juga ada beberapa kegiatan sosial di luar kegiatan keagamaan. Dalam komunitas pengajian para wanita muslimah tentu halnya kegiatan inti yaitu pengajian, tausiyah, serta juga belajar memperdalam agama. Kegiatan lainnya diluar itu misalnya bakti sosial, santunan anak yatim piatu, dan kegiatan lainnya, tentunya tidak termasuk kegiatan arisan yang biasa dilakukan oleh komunitas wanita muslimah lainnya layaknya komunitas sosialita. Tidak hanya kegiatan yang menjadi sebuah perhatian, namun bagaimana anggota mempunyai gaya berbeda pada setiap individu. Seolah telah mengikuti tren yang sedang berkembang pada kalangan wanita muslimah bagaimana mode akan busana syar'i, setiap anggota mengenakan busana serta aksesoris yang dibilang standart menengah keatas.

[6] Gunawan Setiardja, *Hak-Hak Asasi Manusia Berdasarkan Ideologi Pancasila*, (Yogyakarta: Kanisisus, 1993), hlm.17.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari uraian diatas dapat diambil intinya, yaitu meneliti tentang bagaimana *life style* pada masyarakat perkotaan di Sidoarjo, serta bagaimana tanggapan mereka akan gaya busana syar'i yang kini telah marak terjadi dalam kalangan semua masyarakat. Dan juga apakah berbusana syar'i dengan menggunakan pakaian yang longgar serta jilbab panjang merupakan sebuah tren ataukah sebuah ideologi bagi mereka, sehingga mereka melakukan hal tersebut sebagai sebuah kewajiban ataukah ingin mengikuti fashion yang sedang berkembang. Bagaimana peran penting akan sebuah agama dalam hal berbusana bagi wanita muslimah. Serta pemikiran tentang bagaiamana seharusnya etika dalam berbusana. Sekarang ini banyak sekali tidak hanya dikalangan anak muda saja akan tetapi kalangan ibu-ibu sudah sangat menjamur berbagai tren fashion, apa sebenarnya yang mendorong mereka untuk mengharuskan memakai busana yang harus trendi dan tidak ingin kalah dengan anak muda, meskipun disamping itu tidak banyak yang masih berbusana dengan benar dan sempurna. Tidak hanya itu busana juga merupakan sebauah identitas[7] dari seorang wanita muslimah. Kecuali itu banyak yang hanya memikirkan bagaimana harus fashionable dan juga memakai barang yang bermerek.

[7] Muhammad Walid dan Fitratul Uyun, *Etika Berpakaian bagi Perempuan*, (Malang: IKAPI, 2011), hlm. 24 .

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis dapat menarik beberapa rumusan masalah sebagai batasan untuk melakukan penelitian, yaitu:

1. Apa motif dan tujuan dari gaya hidup muslimah anggota Majlis Ta'lim Qurrata A'yun?
2. Bagaimana ekspresi gaya hidup mereka?

C. Tujuan Penelitian

Sejalan dengan perumusan masalah diatas, maka tujuan yang ingin dicapai adalah:

1. Untuk mengetahui, menjelaskan, menganalisis motif dan tujuan akan muslimah urban di Sidoarjo dalam pemahaman gaya hidup.
2. Untuk menjelaskan akan bentuk ekspresi diri akan gaya hidup dalam pemahaman keagamaan, yang terlihat melalui model serta simbol-simbol untuk representasi diri dalam keagamaan dan juga kegiatan..

D. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi jurusan Studi Agama-agama baik berguna secara teoritis maupun praktis.

1) Kegunaan Teoritis

Peneltian ini diharapkan mampu memberikan sumbangan pemikiran bagi seluruh mahasiswa khususnya bagi jurusan Studi Agama-agama serta para pembaca dan mampu memberikan khazanah pengetahuan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

terhadap gaya hidup komunitas muslimah urban khususnya didaerah Sidoarjo.

2) Kegunaan Praktis

Hasil penelitian ini mampu memberikan informasi dan juga pengetahuan terhadap gaya hidup muslimah urban di Sidoarjo kepada masyarakat, serta ditujukan kepada anak-anak muda muslimah untuk dapat mengetahui pengaruh globalisasi yang sangat signifikan. Bahwa gaya hidup tidak perlu dipaksakan.

E. Tinjauan Kepustakaan

Penelitian dilakukan bukan hanya diperoleh oleh data-data informasi dan juga wawancara, namun juga peneliti melakukan tinjauan kepustakaan,diantaranya :

Dalam skripsi yang berjudul *Etika Berpakaian Perspektif Al-Kitab dan Al-Qur'an* pada tahun 2010, yang ditulis oleh Arief Saifullah seorang mahasiswa dari UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta[8]. Dalam skripsi ini membahas tentang bagaimana cara beretika dalam berbusana serta syarat-syarat berbusana untuk wanita muslimah. Tidak hanya hanya itu dalalm skripsinya juga menekankan pada etika cara berbusana pada dua pandangan yaitu dalam al-kitab dan juga dalam al-qur'an.

[8] Arief Saifullah, *Etika Berpakaian Perspektif Al-Kitab dan Al-Qur'an*, (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga,2010)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Jurnal *"Act Diurna"* no.4 pada tahun 2015 yang ditulis oleh Debby Ingan Malem Tarigan berjudul *Kajian Gaya Hidup Masyarakat di Kelurahan Bahu Kecamatan Malalayang kota Manado*[9]. Pembahasan dalam jurnal ini memberikan gambaran akan bagaimana gaya hidup berpengaruh dan telah menjadikan gaya hidup sebagai penentu akan status sosial dan memperlihatkan bagaimana orang mampu dibedakan dari segi kekayaan. Gaya hidup juga dapat membentuk bagaimana sikap serta nilai-nilai terhadap orang tersebut.

Dalam jurnal yang ditulis oleh Saif-ur-Rehman Saif Abbasi, Muhammad Babar Akram and Muhammad Shoaib berjudul *Effect of Modern Lifestyle on Religious Practices* pada tahun 2013[10]. Pembahasan yang telah ditulis menjelaskan bagaimana dunia modern mampu mempengaruhi masyarakat perkotaan. Gaya hidup seseorang mampu membentuk karakter dan mempengaruhi akan norma serta nilai-nilai dalam kehidupan. Nilai-nilai yang membedakan antara komunitas sosial satu dengan yang lain akan membentuk karakter dalam setiap individu.

Pada skripsi *Pengaruh Agama terhadap Berbusana Muslimah* yang ditulis oleh Nadzriyah pada tahun 2009 seorang mahasiswa dari UIN Syarif Hidayatullah[11] membahas bahwa berbusana muslimah adalah sebuah simbol

---

[9] Debby Ingan Malem Tarigan, *Kajian Gaya Hidup Masyarakat di Kelurahan Bahu Kecamatan Malalayang kota Manado,* (Manado: e-journal "Acta Diurna", 2015).
[10] Saif-ur-Rehman Saif Abbasi, Muhammad Babar Akram and Muhammad Shoaib, *Effect of Modern Lifestyle on Religious Practices,*(Pakistan : Department of Sociology, International Islamic University, 2013).
[11] Nadzariyah, *Pengaruh Agama terhadap Berbusana Muslimah,*(Ciputat: UIN Syarif Hidayatullah, 2009).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

keagamaan, dalam artian seseorang memakai busana yang muslimah untuk mendapatkan nilai moral dari keagamaan serta mendapatkan nilai-nilai sosial. Seiring dengan berkembangnya waktu dan juga zaman yang semakin modern mampu mempengaruhi cara berbusana dan bentuk dari gaya hidup seseorang.

F. Kerangka Teori

Untuk menelaah masalah studi tentang Gaya Hidup Muslimah Urban tentu saja dapat diketahui tidak hanya pada penalaran pikiran saja, melainkan dipecahkan dengan menggunakan landasan teori, sehingga dapat terwujud karya ilmiah yang diharapkan. Dalam hal ini penulis telah memfokuskan pada tema Gaya Hidup Muslimah Urban (Studi Kasus pada Majelis Ta'lim Qurrota A'yun).

Adapaun pendekatan yang digunakan dalam penyusunan penelitian ini yaitu pendekatan sosiologi agama. Pendekatan ini dilakukan dengan cara meneliti serta menelaah fenomena yang terjadi di dalam masyarakat, perilaku serta hubungan dalam masyarakat pada umumnya. Disamping itu sosiologi agama mempelajari pada proses sosial termasuk pada perubahan sosial[12].

Untuk mengetahui studi tentang gaya hidup penulis menggunakan teori dari David Chaney. Menurut David Chaney gaya hidup merupakan sebuah ciri dari modernitas, dimana segala yang muncul dan berkembang akan menjadi tren dalam kalangan masyarakat. Gaya hidup merupakan

[12] Soerjono Soekanto, *Sosiologi*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1982)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bagian penting tidak hanya untuk status sosial menengah ke atas, akan tetapi sudah menyebar ke masyarakat luas.

Dalam pandangan David Chaney gaya hidup terdiri dari berbagai bentuk, namun saling berkaitan satu dengan yang lain. Gaya hidup ialah sebuah kebiasaan yang dilakukan pada kehidupan sehari-hari, dengan pengaruh dari dunia modern kebiasaan tersebut diimplementasikan pada pola hidup sehari-hari. Hal tersebut kemudian menjadikan perbedaan tingkah laku seseorang dengan yang lain.

G. Metode Penelitian

1. Jenis penelitian

Penelitian ini termasuk menggunakan jenis penelitian kualitatif. Penelitian jenis kualitatif telah dikembangkan oleh madzhab Baden dengan berfokus pada aliran filsafat fenomenologi, dalam arti penelitian jenis kualitatif berdasarkan pada keadaan normal. Secara sederhana penelitian ini dapat dikatakan bahwa meniliti pada apa yang terjadi pada subjek peneliti[13]. Para peneliti secara langsung berinteraksi dengan subjek peneliti mengamati dan juga melakukan pendekatan yang kemudian menghasilkan sebuah hasil dari dilakukannya penelitian tersebut.

Jenis penelitian kualitatif ini diperoleh bukan dari teori serta referensi dalam buku, akan tetapi penelitian yang dihasilkan dari pengamatan kenyataan sosial berupa ucapan maupun tindakan dari

[13] Muhammad Idrus, *Metode Penelitian Ilmu Sosia,* (Yogyakarta: Erlangga, 2009), hlm.23.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

masyarakat sekitar, kemudian dilakukan analisis terhadap fenomena tersebut. Pengamatan yang dilakukan oleh peneliti berasal dari suatu individu, kelompok masyarakat, ataupun organisasi tertentu yang dikaji dari pandangan secara utuh, sehingga menghasilkan suatu pemahaman secara umum. Sehingga penggunakan penelitian kualitatif ini dengan mencocokkan realita empirik disertai penggunaan akan teori yang berlaku dengan menggunakan metode diskriptif[14].

Tujuan dari jenis penelitian kualitatif ini ialah untuk mengetahui bagaimana fenomena terjadi dalam masyarakat, yang berfokus pada tren gaya busana syar'i terhadap wanita muslimah. Serta cara berbusana syar'i merupakan sebuah pengaruh global ataukah hal tersebut bagian dari ideologi seseorang. Maka dari itu penelitian ini hasil dari perilaku, ucapan maupun fenomena yang telah di amati.

1. Metode Pengumpulan Data
    a. Observasi

Observasi sendiri sering disebut juga sebagai metode pengamatan. Cara mengumpulkan data dengan melakukan secara teliti dan juga sistematik[15]. Dalam metode ini peneliti menggunakan obeservasi partisipasi, dimana peneliti terjun langsung ke dalam lapangan untuk

[14] Lexy J Meleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Kosda Raya, 2004), hlm. 131
[15] Soeratno, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta, Upp Akademi Manajemen Perusahaan YKPN, 1988), hlm. 89 .

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengamati kenyataan sosial yang ada. Observasi ini berfokus pada fenomena busana syar'i sebuah tren ataukah merupakan sebuah ideologi.

b. Wawancara

Metode wawancara adalah metode komunikasi yang dilakukan oleh dua orang atau lebih. Dalam metode ini dilakukan untuk mendapatkan informasi secara langsung secara lisan melalui proses tanya jawab terhadap orang yang langsung bertatap muka[16] dan mendengarkan secara langsung. Teknik wawancara dilakukan dengan membuat susunan pertanyaan yang akan diajukan kepada informan, yaitu pada muslimah Majelis Ta'lim Qurrota A'yun. Informan tersebut terdiri dari Citra Kariati selaku Ketua Majelis Ta'lim, Djuwarlip sebagai Sekretaris, Bunda Novi sebagai seks Dakwah, Bunda Silvia Mirda selaku seksi Usaha, Umik Azizah dan Bunda Umi Asrih sebagai salah satu anggota Majelis Ta'lim.

c. Dokumentasi

Dokumentasi ialah pencarian data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, majalah, surat kabar, transkip, notulen, rapat agenda dan lain sebagainya[17]. Tidak hanya dalam berbentuk arsip melainkan metode ini juga dapat dilakukan dengan pengambilan gambar ataupun video. Tujuan dari hal tersebut untuk memudahkan bagi peneliti

[16] Rony Hanitijo, *Metode Penelitian Hukum dan Jurimeter*, (Jakarta: Ghalis, 1994), hlm.57.
[17] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1996), hlm.23

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mendapatkan informasi melalui data ataupun secara pengambilan gambar dan video.

d. Analisis Data

Analisis yaitu sebuah proses mengurutkan data, mengorganisasikan dalam bentuk pola serta kategori dan satuan dasar[18]. Analisis yang dilakukan oleh peneliti yaitu deskriptif kualitatif, yaitu metode dihasilkan tanpa menggunakan perhitungan angka, melainkan menggunakan metode yang relevan terhadap realitas sosial pada masyarakat untuk melengkapi data bagi peneliti. Penelitian ini penulis mengarahkan pada sebuah analisis fenomena yang terjadi pada kalangan wanita muslimah.

2. Sumber data

Berdasarkan sumber yang ada, sumber diperoleh dari dua bagian, yaitu;

a). Data primer adalah sumber data yang diperoleh secara langsung oleh subjek yang akan di teliti, dengan menggali informasi yang dibutuhkan oleh si penulis. Menurut S. Nasution data primer merupakan data yang mampu diperoleh langsung dari lapangan atau tempat peneliti

[18] Lexy J Meleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Kosda Raya, 2004), hlm. 131

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

melakukan survei[19]. Dalam hal ini data yang diperoleh dari informan para kalangan wanita muslimah.

b). Data sekunder dalah sumber data yang diperoleh dari bentuk dokumen-dokumen atau selain dari subjek yang akan diteliti. Biasanya data tersebut diperoleh dari instansi-instannsi atau dari kepustakaan, misalnya buku yang terkait, skripsi, jurnal, majalah dan laporan lainnya.

H. Sistematika Pembahasan

Sistematika penulisan ini untuk mempermudah serta memahami dalam permasalahan mengenai hal yang terkait penelitian. Maka penulis membuat atau menggunakan sistematika pembahasan yang terdiri dari lima bab:

Bab pertama, yaitu pendahuluan yang memaparkan serta menjelaskan akan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab kedua, berisikan tentang pengertian dai gaya hidup, faktor-faktor yang mempengaruhi gaya hidup dan *fashion* muslimah urban di Sidoarjo.

Bab ketiga, akan membahas tentang sejarah dari majlis ta'lim Qurrata A'yun, profil dari Majelis Ta'lim Qurrota A'yun, tujuan dari Qurrota A'yun, gambaran program Majelis Ta'lim Qurrota A'yun, rancangan dan rencana

[19] Nasution, M. A. , *Azas-azas Kurikulum*, (Bandung: Penerbit Terate, 1964), hlm.34.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

program kerja Qurrota A'yun, media dakwah dalam Majelis Ta'lim Qurrota A'yun.

Bab keempat, membahas akan bagaimana latar belakang, motif dan tujuan akan gaya hidup muslimah urban di Sidoarjo. Dalam bab ini akan menguraikan akan ekspresi muslimah urban di Sidoarjo tentang gaya hidup, serta bentuk dan model gaya hidup akan kehidupan muslimah.

Bab kelima, akan membahas akan bagian penutup yang berisi tentang penutup, kesimpulan, daftar pustaka serta lampiran-lampiran dan gambar-gambar yang berkaitan dengan gaya hidup muslimah di Sidoarjo.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Definisi Gaya Hidup dan Muslimah Urban

Gaya hidup ialah sebuah pola kebiasaan yang dilakukan oleh seseorang dengan menghabiskan uang dan menuntut pada kebutuhan seseorang, tanpa memikirkan akan nominal yang harus dikeluarkan[27]. Seperti halnya gagasan dari Engel mendefinisikan gaya hidup sebagai pola hidup yang menghabiskan banyak waktu dan uang[28]. Terkadang gaya hidup mampu memaksa akan perilaku seseorang menjadi lebih agresif, dalam arti seseorang akan melakukan apa saja untuk memenuhi kebutuhan dan agar terlihat setara dengan yang lain. Hal tersebut menjadikan analisis tentang gaya hidup berkaitan dengan konsumsi, kelas sosial, *fashion*, kesenangan dan hal-hal yang berkaitan dengan materi[29]. Semua hal tersebut menunjukkan bahwa gaya hidup akan menunjukkan bagaimana seseorang akan membelanjakan uangnya, bagaimana kehidupan yang mereka jalani dan bagaimana seseorang mampu mengalokasikan waktu[30] mereka dengan baik.

Dalam gaya hidup terdiri dari beberapa pola yang mampu membuat perbedaan antara seseorang satu dengan yang lainnya. Pola dari kehidupan sosial yang telah di implementasikan dalam kegiatan sehari-hari seringkali

[27] Nesa Lydia Patricia dan Sri Hadayani, *Pengaruh Gaya Hidup Hedonis terhadap Perilaku Konsumtif pada Pramugari Maskapai Penerbangan X*, (Psikolog, 2014), hlm. 12
[28] Engel, J .F., *Perilaku Konsumen*, (Jakarta: Binarupa Akasara, 1995), hlm. 383
[29] Tania Lewis, Branding*: Celebration and the Lifestyle Expert*, (Cultural Studies, Vol. 24, Juli, 2004), hlm. 580-598
[30]Mowen, John C, dan Minor, *Perilaku Konsumen*, (Jakarta: Erlangga, 2002), hlm. 282

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dibuat lebih meringkas dengan istilah budaya. Sementara itu, ada beberapa hal yang mampu membentuk gaya hidup dari bentuk-bentuk kultural, tata krama, cara menggunakan barang-barang, tempat dan waktu tertentu yang menjadikan karakteristik dari sebuah kelompok[31]. Kaitannya dalam sebuah kelompok tentunya akan menjadi tempat untuk para individu memperlihatkan akan status sosial mereka. Menurut dari Kotler mengenai gaya hidup adalah pola hidup seseorang yang diekspresikan dalalm bentuk aktivitas, minat, serta opininya. Gaya hidup memberikan gambaran secara utuh akan kehidupan seseorang dalam berinteraksi dengan lingkungannya. Tidak hanya itu, perilaku seseorang dapat diketahui dengan bagaimana pola kehidupan sehari-hari, bagaimana kegiatan yang telah dilakukan, sampai hal tentang bagaimana membelanjakan uang serta bagaimana kebutuhan sehari-hari dapat terpenuhi[32].

Menurut David Chaney bahwa gaya hidup merupakan ciri akan sebuah dunia modern atau biasa disebut dengan modernitas. Dalam arti siapapun yang hidup pada dunia modern akan menggunakan gagasan pada gaya hidup untuk menggambarkan tingkah lakunya sendiri maupun gambaran dari orang lain. Dengan begitu dunia modern memberikan pengaruh yang sangat signifikan bagi sebuah gaya hidup bagi kalangan masyarakat. Tidak hanya dalam kehidupan sehari-hari saja, tetapi seseorang akan mewujudkannya dalam kegiatan interaksi sosial. Dimana

[31] Debby Ingan Malem Tarigan, *Kajian Gaya Hidup Masyarakat di Kelurahan Bahu Kecamatan Malalayang Kota Manado*, (e-journal "Acta Diurna" Volume IV. No.4. 2015)
[32] *Ibid*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tidak hanya dalam hal gaya komunikasi, berpenampilan juga seakan diperlukan untuk menunjukkan identitas seseorang akan status sosial. Identitas sosial seseorang menjadi hal yang intrinsik dalam fenomena gaya hidup[33]. Sering kita melihat hal tersebut sangat wajar sekali bila terjadi dalam kota metropolitan atau kelompok/geng sosialita, hal tersebut juga tidak lepas pada muslimah urban di Sidoarjo.

Gaya hidup tidak hanya merupakan dari tindakan individual, akan tetapi terdapat beberapa perkumpulan sebagian orang sehingga menghasilkan sebuah kelompok atau komunitas sosialita dan tidak terlepas dari majlis ta'lim (kelompook pengajian). Terkadang seorang dapat berkumpul dan berinteraksi dengan yang lain dikarenakan mempunyai kesamaan akan sebuah tujuan yang ingin dicapai atau hal yang disukai dari berbagai bidang, misalnya olahraga, musik, makanan, fashion, gaya hidup dll. Dengan begitu kelompok akan terbentuk dari berbagai karakteristik yang cenderung mempunyai kesamaan sehingga mereka berpartisipasi satu sama lain[34]. Syarat disebut dengan kelompok yaitu kesadaran akan setiap individu yang mempunyai akan ikatan sama sehingga mampu mempersatukan mereka[35].

Instansi masyarakat yang berhubungan dengan dunia media indutri membuat ruang antara identitas agama dan budaya mengalami perbedaan

[33] Ibid,. Hlm 51
[34] Alo Liliweri, *Sosiologi dan Komunikasi Organisasin* (Jakarta: Bumi Aksara, 2014),hlm.19.
[35] Suranto, A.W, *Komunikasi Interpersonal*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011), hlm.19.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

definisi khususnya pada muslim urban[36]. Kelompok pada muslimah urban menjadi sebuah ruang kajian dari berbagai hubungan sosial. Masyarakat yang dahulu tinggal didalam pedesaan akan mengikuti arus perkotaan, hal tersebut membawa perubahan didalamnya. Hadirnya teknologi media sosial seperti halnya facebook, twiter, film dan musik menjadi sarana alam penyesuaian diri terhadap dunia modern, dalam kehidupan perkotaan[37].

Identitas diri pada status sosial erat kaitannya dengan gaya hidup yang telah dijalani oleh seseorang dalam kehidupannya atau bahkan dalam sebuah kelompok. Hal tersebut menjadikan keduanya sebagai pusat gaya mereka untuk menunjukkan ekspresi identitas dan nilai-nilai[38]. Orang cenderung akan melihat pada penampilan terlebih dahulu untuk mampu berinteraksi dengannya, karena hal tersebut membuat pengaruh bagaimana orang akan berkomunikasi dengan baik dan mampu menjalin hubungan. Komunikasi menjadi penting didalam menjalin sebuah hubungan dengan lingkungan sekitar entah itu antara individu maupun dalam sebuah kelompok. Pada konteks kekinian komunikasi menjadi tren pada kalangan masyarakat, masyarakat umum biasa disebut dengan bahasa *gaul*. Bahasa gaul sendiri awal merebak pada kalangan anak-anak remaja, seakan ikut terjangkit dan menyeran lapisan masyarakat, bahasa gaul banyak diikuti.

---

[36] Abdul Munaf Tubaka, *Budaya Layar dan Politik Identitas Muslim Urban*, (Jurnal Fikratuna, Volume 8 No. 1, 2016)
[37] Homi K Bhaba, *Identitas*, (Yogyakarta, Kanisius, 2005), hlm, 5
[38] David Machin, *Language Style and Lifestyle: the case of a global magazine*, (Volume 27 No. 4, 2005), http://journals.sagepub.com/doi/abs/10.1177/0163443705054151, (Selasa, 21 Agustus 2018, 10.04)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Meningkatnya kebutuhan pada manusia menimbulkan rasa keinginan yang lebih. Pada zaman modern banyak yang berkembang sangat pesat, tidak hanya pada aspek teknologi, akan tetapi pada bagian ilmu pengetahuan sudah muncul beraneka ragam metode pembelajaran. Dengan begitu manusia terutama perempuan akan selalu meng*update* informasi terbaru dan terkini dalam media berbagai bentuk, dari mulai televisi, koran, majalah. Akan tetapi dengan adanya *handphone* yang terus meluncurkan produk teknologi canggih berisikan berbagai informasi yang dibutuhkan oleh manusia. Seperti halnya yang telah disampaikan oleh Bell, masyarakat pasca-industri mengandung beberapa dimensi, salah satunya berkaitan dengan pemilihan kelompok masyarakat berdasarkan pengetahuan, teknologi dan ekonomi[39]. Hal itu juga menunjukkan pada jati diri seseorang.

Fashion dan kecantikan seakan membuat paradigma tentang bagaimana gaya hidup pada kalangan muslimah. Apalagi *fashion* yang sudah menjadi bagian penting dalam sebuah keagamaan, bagaimana tidak munculnya aksesoris dan cara berpakaian yang tetap modis serta memakai pakaian apa saja menjadikan busana muslimah sesuatu hal yang menarik, dengan kreatifitas yang di miliki oleh setiap orang mampu menjadikan busana tersebut tetap modis dan tidak terlalu kuno serta monoton, terlepas dari kewajiban seorang muslimah untuk menutup auratnya dengan memakai jilbab dan pakaian tertutup. Dengan begitu membuat para

[39] Idi Subany Ibrahim, *Lifestyyle Ectasy:Kebudayaan Pop dalam Masyarakat Komoditas Indonesi*,(Yogyakarta: Jalasutra, Anggota IKAPI, 2005), hlm. 204

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

muslimah seakan berlomba-lomba untuk menunjukkan gaya dari mereka, ciri khas mereka. Walaupun tidak terlepas mereka tetap berpegang pada syari'ah islam, namun juga tidak ingin terlihat kuno dan norak. Penyebaran *fashion* tersebut yang sering terjadi pada kalangan muslimah ialah banyaknya *bloger hijabers*[40] sehingga membuat muslimah lain menjadikannya sebuah inspirasi. Tidak hanya dalam berhijab saja, perempuan muslimah juga membuat *style* pada busana muslimah yang mereka pakai. Biasanya dalam busana muslimah seseorang tersebut dapat menunjukkan apa yang dia miliki, tidak hanya untuk menarik perhatian orang, namun hal itu menjadikannya memperlihatkan pada status sosialnya.

Status sosial memang menjadi pembeda antara seseorang dengan yang lain, apalagi hal tersebut semakin menonjol jika di kaitkan dengan pembahasan pada gaya hidup. Status sosial seolah menjadi penting dalam sebuah komunitas atau beberapa kelompok, terutama pada wilayah perkotaan seperti halnya Jakarta, Surabaya dan sekitarnya, hal tersebut berlaku juga pada wilayah Sidoarjo. Terlihat bagaimana lingkungan disekitarnya bergaul, dengan apapun yang dilakukan dan di kenakan oleh seseorang. Era modern terkadang memaksa seseorang untuk melakukan hal buruk, dikarenakan harus memenuhi segala apa yang di inginkannya. Seperti halnya yang telah disampaikan oleh David Chaney masyarakat yang hidup di zaman modern, khususnya dalam perkotaan akan

[40] Orrinda Ike Fardiana, *Mitos Kecantikan Muslim (Studi Diskursif dalam Blog Fashion Muslim)*, http://journal.unair.ac.id/filerPDF/comm88c9d4e580full.pdf, (Rabu, 29 Agustus 2018, 19.05)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menjadikan gaya hidup sebagai gagasan dalam kehidupannya, dengan begitu akan menggambarkan tindakannya sendiri maupun orang lain[41]. Gaya hidup oleh setiap orang berbeda, dan hal ini dipengaruhi oleh latar belakang seseorang dan juga tingkat ekonomi seseorang. Pada kota-kota besar khususunya gaya hidup sudah menjadi sebuah kebiasaan yang tidak bisa dihindari oleh seseorang, masyarakat akan selalu mengikuti trend terkini untuk bisa memenuhi dari gaya hidupnya.

Pada masyarakat era modern, gaya hidup dan status sosial menjadi dua aspek yang terintegrasi. Kedua hal tersebut menjadi acuan untuk membedakan akan status soisal terlihat pada interaksi seseorang pada lingkungannya serta pada pola kehidupannya. Pada pelaku gaya hidup terjadi pada semua lapisan masyarakat. Dimulai dengan masyarakat kalangan bawah, masyarakat kelas menegah dan yang terakhir masyarakat kelas atas. Namun kelas menengah keatas lebih dominan akan gaya hidup yang dibilang mewah melainkan pada masyarakat yang lain. Pada kelas menengah keatas gaya hidup merupakan hal penting, dikarenakan kelas ini terlibat dengan proses globalisasi[42], di mana pada kalangan menengah atas selalu ingin terlihat berbeda pada setiap kesempatan yang ada. Seperti yang disebutkan oleh Bourdieu kelas menengah ialah kelompok yang mampu membentuk peradaban[43]. Gaya hidup mereka tergantung pada

[41] David Chaney, *Lifestyle: Sebuah pengantar Komprehensif,* (Yogyakarta: Jalasutra,1996), hlm. 40.
[42] Featherstone, *Costumer Culture*, hlm. 19-20
[43] Pierre Bourdieu, *Distinction: A Sosial Critique of the judgement of Taste*, (Cambridge: Harvard University Press, 1984), hlm. 111-112 & 122-123

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

budaya, tata krama, penggunaan suatu benda, serta akan pemilihan tempat dan waktu.

Gaya hidup merupakan sebuah kebutuhan sekunder, tentu saja hal tersebut mampu berubah sesuai dengan kebutuhan seseorang. Di berbagai aspek misalnya dari segi pakaian, kebiasaan, hobi, bahasa dan lain sebagainya akan terlihat gaya hidup seseorang, dipakai untuk membedakan sosial yang memiliki makna tersendiri. Dalam kajian budaya (cultural studies)[44] dan media mengartikan bahwa gaya hidup mengandung arti yang kompleks. Di mana gaya hidup dapat tergantung dari bentuk kultural, misalnya fashion terdiri dari barang-barang yang mereka pakai, tidak terlepas dari bagaimana tindakan pada lingkungan.

Di era modern, gaya hidup dan pola konsumsi seolah menjadi sebuah tren pada semua kalangan masyarakat: remaja, dewasa sampai orang tua. Kondisi tersebut dapat berkembang dengan seiring berjalannya teknologi dan perubahan sosial. Konsumsi terhadap merupakan sebuah identitas sosial yang kemudian akan timbul pembeda status pada kelompok. Sehingga adanya kelas antara kelompok satu dengan yang lain ditentukan oleh ekonomi[45]. Di daerah perkotaan tentunya biasa bila seorang menjadikan sebuah teknologi menjadi acuan, dikarenakan orang tidak perlu bersusah payah untuk hal dalam pekerjaan. Budaya konsumsi

[44] Chris Bakker, terj. Nurhadi, *Cultural studies: Teori dan Praktik*, (Yogyakarta: Kreasi Wacana, 2011), hlm. 5-7

[45] Debby Ingan Malem Tarigan, *Kajian Gaya Hidup Masyarakat di Kelurahan Bahu Kecamatan Malalayang Kota Manado*, (e-journal "Acta Diurna" Volume IV No. 4, 2015)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang terjadi pada kalangan masyarakat kota telah menjadi media dari gaya hidup. Fenomena gaya hidup seorang akan konsumen tumbuh dengan perubahan konsumsi dengan ditandai menjamurnya pusat perbelanjaan seperti halnya mall, industri mode dan fashion, industri kecantikan, dll. Tidak ketinggalan yang tidak kalah penting akan serbuan gaya hidup melalui industri iklan dan tayangan televisi[46].

Lingkungan sosial memang memegang peranan penting pada pembentukan karakter dan pribadi seseorang. Disamping itu, lingkungan sosial menjadi salah satu pengaruh dari gaya hidup yang mewah dan serba glamour. Orang yang terlibat pada suatu kelompok atau komunitas menjadi salah satu dorongan untuk bisa terlihat sama dan mendapatkan sebuah pengakuan. Hal tersebut dikarenakan, seseorang akan lebih cenderung melihat bagaimana dari sikap serta penampilan, *fashion* busana dan tidak ketinggalan beberapa aksesoris yang dikenakan. Tidak hanya akan menunjukkan pada status sosial seseorang, namun itu akan menunjukkan pada selera yang tinggi terhadap barang mewah dan bermerek.

Pengaruh akan era modern tentunya sangat kuat serta menjadi sebuah kewajiban terhadap gaya hidup seseorang, dimana orang melihat produk terbaru dan juga memiliki brand besar akan menarik perhatian orang. Modernisasi sendiri merupakan sebuah proses yang sedikit demi

[46] Retno Hendariningrum, *Fashion dan Gaya Hidup: Identitas dan Komunikasi, (Jurnal Ilmu Komunikasi*, Volume 6, No. 2, 2008)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sedikit meniggalkan barang yang lama demi terciptanya hal-hal yang baru[47]. Kehidupan yang mengikuti tren adalah salah satu dari bentuk gaya hidup orang perkotaan individual maupun kelompok[48], sehingga menjadikan haya hidup sebagai simbol identitas dan juga status sosial seseorang. Dengan begitu gaya hidup erat kaitanya dengan masyarakat perkotaan atau seseorang penggemar musik, olahraga dan hobi dari masing-masing individu[49]. Gaya hidup sendiri juga melingkupi akan kesukaan dan hobi seseorang, misalnya dalam hal kesukaan pada memasak dan dalam mendesain busana, tidak hanya dapat menghasilkan uang akan tetapi dapat membuat interaksi dengan orang lain.

Seperti halnya yang telah didenifisikan oleh Giddens ada dua tipe mekanisme akan peran pentingnya pada masyarakat yang terjerat akan arus modern. Pertama tanda simbolik, yang paling dikenal ialah uang di mana uang mungkin dapat terjadi dilakukannya transaksi walaupun terpisah antara ruang-waktu. Pada era modern masyarakat tidak perlu repot untuk melakukan transaksi ke bank, akan tetapi dengan adanya *e-banking* yang dapat dilakukan pada teknologi. Dengan begitu akan memudahkan bagi seseorang untuk melakukan transaksi dengan orang lain meskipun jauh yang dipisahkan oleh waktu[50]. Kedua, seseorang yang sudah dewasa tidak luput dari pengaruh modernisasi selain anak remaja yang sudah

[47] Medhy Anginta Hidayat, *Menggugat Modernisme*, (Yogyakarta: Jalasutra, 2012), hlm. 23
[48] Nurhayati, Sukma Erni Suriani, *Sustainable Lifestyle Masyarakat Perkotaan (Studi Tentang Gaya Hidup Berkelanjutan Masyarakat Riau)*, (Jurnal Sorot, Volume 11. No 2, 2016), hlm. 76
[49] John Hartley, *Communication, Cultural dan Media Studies*, (Yogyakarta: Jalasutra, 2010), hlm. 95
[50] George Ritzer, *Teori Sosiologi Modern*, (Prenadamedia: Jakarta, 2015), hlm. 510

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

melewati masa pubertas. Dimana mereka yang sudah menemukan jati diri mereka, tidak memungkinkan akan sedikit mengurangi akan gaya hidup mereka yang modern.

Di zaman modern yang serba instan, serba canggih dan dipengaruhi oleh globalisasi seakan masuk dengan mudah pada kehidupan masyarakat. Dalam memenuhi kebutuhannya, masyarakat kelas menengah keatas memang selalu mengikuti trend yang sedang berkembang saat ini, walaupun barang tersebut memiliki nilai tinggi, dan sebenarnya tidak terlalu menjadi kebutuhan utama. Gaya hidup yang konsumtif memang seakan menjamur di kalangan masyarakat, hal itu dikarenakan gaya hidup sendiri sudah memasuki wilayah kelas menengah kebawah. Hal terseut membuktikan bahwa gaya hidup tidak hanya bisa dijangkau oleh kelas mengah atas. Pada masyarakat kelas menengah keatas sendiri gaya hidup tidak hanya berkaitan dengan fashion saja, namun juga pada hal bersosialisasi.

Dengan gaya hidup yang tidak melihat akan nilai kegunaan suatu benda serta kondisi yang benar-benar mendesak itu akan menimbulkan gaya hidup yang boros. Rasa bangga dan kesenangan pada hasil pekerjaan yang mereka dapat secara tidak langsung menuntut seseorang ataupun kelompok untuk selalu berpenampilan menarik. Menggunakan aksesoris yang *glamour* bermerek dan kekinian yang menggambarkan akan suatu kelas sosial tinggi. Dengan begitu memaksa akan selalu berpenampilan menarik dan juga mewah dengan mengikuti tren *fashion* masa kini dan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengupdate barang-barang terbaru, sehingga dengan begitu akan membuat seseorang atau sebuah kelompok akan melupakan rencana menabung untuk masa depan. Adanya uang lebih serta senangnya mendapatkan uang hasil dari kerja keras sendiri biasanya akan membeli barang-barang yang seharusnya tidak mendesak dan tidak berguna hanya untuk memenuhi kebutuhan gaya hidupnya. Hal itulah yang akan menimbulkan sifat konsumerisme yang merugikan jika sudah ketergantungan.

Dalam bukunya lifestyle sebuah pengantar komprehensif milik David Chaney menulis gagasan akan Featherstone yang terbagi menjadi tiga salah satunya mengenai hubungan antara pengguna serta pada kegunaan benda-benda yang telah dibeli dan cara menggunakannya yang akan menunjukkan bagaimana ciri sebuah status sosial" fokusnya mengenai cara yang berbeda ketika orang menggunakan suatu benda untuk menciptakan sebuah ikatan atau pembeda sosial"[51]. Hal tersebut menjadikan sebuah pembelajaran serta wawasan bagi seseorang dalam memilih suatu barang yang berguna dalam pembelian produk modern. Dengan pemahaman akan konsumerisme dapat membantu terhindar dari pengaruh buruk bagi gaya hidup.

David chaney menyebutkan dalam bukunya bahwa Giddens juga menyebutkan gaya hidup dan perubahan struktural sosial saling terhubung melalui adanya tindakan secara langsung pada suatu kedudukan atau kekuasaan dikarenakan keterbukaan pada kehidupan sosial masa kini,

[51] David Chaney, *Lifestyles*, (Yogyakarta: Jalasutra, 1996), hlm. 67

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tindakan yang lebih tertuju pada hubungan masyarakat lain dengan berbagai macam kedudukan, pemilihan gaya hidup semakin penting dalam penyusunan identitas diri dan aktivitas keseharian[52]. Dalam kehidupan sehari-hari seseorang akan mengikuti gaya hidup orang lain secara langsung ataupun tidak langsung, dikarenaka pandangan setiap seseorang jika melihat lingkungannya akan memberikan warna tersendiri serta mampu memberikan berpaduan dalam segala aspek agar tidak muncul rasa bosan. Meskipun terkadang seseorang tersebut tidak menyukai jika orang lain meniru gaya hidupnya, orang tersebut akan merasa risih bila ada orang lain menyamakan apa yang dipakai. Ada kalanya jika kehidupan orang menjadi sebuah inspirasi bagi orang lain, karena terdapat banyak hal positif yang telah dilakukannya.

Masalah utama yang muncul pada kalangan masyarakat modern adalah munculnya masalah disentigrasi[53] dari masyarakat tradisional karena unsur-unsurnya mengalami perubahan dengan kecapatan yang berbeda. Hal tersebut dimulai dengan semakin menghilangnya nilai-nilai tradisional yang sudah muncul sejak para leluhur terdahulu dan menjadi sebuah kebiasaan yang sulit dihilangkan. Tentunya pada era modern sekarang masih banyak masyarakat tradisional memegang kuat akan tradisi lama yang telah turun temurun antara generasi ke generasi. Akan tetapi, pada sebagian masyarakat perkotaan hal tersebut sudah menjadi

[52] *Ibid*, hlm. 149
[53]Safuwan, M. Psi , *Gaya Hidup, Konsumerisme dan Modernitas*, (JurnaL SUWA Universitas Malikussaleh, Volume 5 No. 1, 2007)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kenangan, dan tidak semuanya masih menggunakan cara tradisional. Dikarenakan banyak orang sibuk pada pekerjaan dan mengejar popularitas. Sebuah popularitas menjadikan seseorang dihormati dan disanjung dilihat dari berbagai aspek. Penampilan, gaya berbicara dan juga perilaku mempengaruhi bagaimana dia berinteraksi dengan baik dilingkungannya.

Menurut David Chaney penampilan merupakan salah satu bagian penting dari gaya hidup seseorang. Artinya di mana seseorang perlu untuk menciptakan citra baik dalam *public*. Gaya secara tidak langsung akan memaksa seseorang untuk menjadikannya tetap terlihat baik dan sempurna pada orang lain, meskipun hal tersebut tidak di inginkan atau jauh dari kemampuan. Baik dari segi kalangan politisi, selebriti, maupun dari *public figur* terkenal lainnya, akan memakasa mereka untuk selalu menciptakan citra mereka didepan umum, dengan menghindari sesuatu hal yang mampu merusak citra baik mereka. Sehingga mereka akan tetap di sukai dan mendapatkan dukungan dari kalangan masyarakat.

David Chaney juga mengatakan bahwa gaya menjadi sebuah budaya bagi masyarakat[54]. Di sinilah gaya merupakan bagian penting dari manusia modern. Ibaratnya di katakan jika seseorang tidak gaya atau *fashionable* maka tidak akan mendapatkan perhatian dan juga bakal tidak dianggap keberadaanya, diremehkan, diabaikan atau mungkin dilecehkan. Kini gaya hidup bukan hanya memonopoli pada kalangan selebriti dan

[54] Retno Hendariningrum, *Fashion dan Gaya Hidup: Identitas dan Komunikasi, (Jurnal Ilmu Komunikasi*, Volume 6, No. 2, 2008)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

model, akan tetapi gaya hidup pada zaman sekarang ini juga sudah masuk pada kalangan masyarakat biasa. Gaya hidup sekarang ini seakan menjelma dalam sesuatu yang dapat di jangkau dan di tiru oleh siapa saja, seseorang akan gaya tidak hanya dalam tampil di kantor, seminar, acara pernikahan, arisan atau bahkan hanya jalan-jalan di *mall*, bahkan dalam *mall* seakan menjadi tempat seseorang untuk menunjukkan gaya mereka.

B. Faktor-faktor Gaya Hidup

Amstrong mengatakan bahwa ada dua faktor yang mempengaruhi pada gaya hidup, yaitu faktor internal dan faktor eksternal[55]:

1. Faktor Internal

Pertama, Sikap. Sikap berarti keadaan jiwa seseroang dan cara pola pikir seseorang dalam memberikan tanggapan terhadap sesuatu. Melalui sikap seseorang akan memberi respon negatif atau positif terhadap gaya yang terjadi pada lingkungan. Dengan arus globalisasi yang cukup signifikan bagaimana seseorang mampu mengendalikan untuk tidak bersikap boros.

Kedua, Pengalaman dan pengamatan. Pengalaman mempengaruhi pengamatan sosial didalam tingkah laku. Pengalaman didapatkan tindakan dari masa lalu. Dalam artian jika seseorang mempunyai masa lalu yang buruk itu untuk dijadikan sebuah pembelajaran untuk masa yang akan datang, serta memunculkan rasa semangat untuk terus berusaha

[55] Nur Lailatul Mufidah, *Pola Konsumsi Masyarakat Perkotaan (Studi Deskriptif Pemanfaatan Foodcurt oleh Keluarga)*, (BioKultur, Volume 1 No. 2, 2006)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

memperbaiki diri. Dengan begitu tidak hanya dalam diri seseorang terjadi perubahan, akan tetap kemudian akan mempengaruhi juga gaya hidupnya. Dalam masa lalunya jika seseorang dulunya direndahkan dengan adanya usaha dan kerja keras kemudian dengan hasil kuat dipandang secara merata dan tidak diremehkan dan direndahkan lagi.

Ketiga, Kepribadian. Kepribadian bentuk dari karakteristik seseorang dan cara berperilaku seseorang untuk menjadikannya beda dengan orang lain. Dengan begitu bagaimna seseorang akan bisa memilih selera serta kemauan dalam kehidupannya, hal tersebut juga dapat mempengaruhi gaya hidupnya.

Keempat, Motif. Perilaku dari seseorang muncul dikarenakan adanya motif kebutuhan dalam hal rasa aman dan juga kebutuhan barang untuk memenuhi keinginannya dalam kehidupan. Seseorang akan menjadi hedonis apabila motif yang ada didalamnya memiliki keinginan besar pada gaya hidup besar dan mewah.

2. Faktor Eksternal

   a) Kelompok. Kelompok tersebut secara langsung ataupun tidak langsung memberikan pengaruh besar terhadap pembentukan cara dan perilaku seseorang dalam lingkungan. Pengaruh itulah yang akan menghadapkan seseorang pada perilaku individu terhadap gaya hidup tertentu. Adanya kelompok disebabkan kecendrungan pada kesamaan antart individu sehingga mampu berpartisipasi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

antara satu dengan yang lain[56]. Syarat terjadinya kelompok ialah kesadaran pada setiap individual akan ikatan serta keingininan dan hobi yang sama yang mampu mempersatukan mereka[57]. Kelompok digunakan untuk saling bertukar informasi[58], menambah pengetahuan, mampu mengubah sikap dan perilaku, dan juga mampu memberikan hal positif.

Terdapat beberapa karakteristik dalam kelompok, diantaranya[59];

Pertama, sejumlah orang-ukuran (banyaknya). Dalam kaitannya hal ini banyak atau sedikitnya jumlah anggota akan memberikan pengaruh terhadap pemasukan ataupun pengeluaran pada kegiatan yang dilakukan kelompok untuk mencapai tujuan dari organisasi tersebut.

Kedua, interaksi sosial. Interaksi sosial ialah dimana proses tindakan oleh seseorang dalam lingkungan untuk membuat hubungan dengan orang lain. Bagaimana seseorang mampu berkomunikasi dengan yang lain sehingga terjalin hubungan yang baik dan akan saling memberikan keuntungan satu sama lain.

Ketiga, tujuan. Sejumlah orang yang berkumpul dan melakukan interaksi sehingga terbentuknya suatu kelompok biasanya hal tersebut dapat terjadi dikarenakan dorongan oleh rasa yang sama pada sebuah harapan dan cita-cita yang akan mereka perjuangkan, hal tersebut yang

[56] Alo Liliweri, *Sosiologi dan Komunikasi Organisasi*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), hlm. 19
[57] Suranto A.W. , *Komunikasi Interpersonal*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011), hlm. 19
[58] Jalaluddin Rakhmat, *Psikologi Komunikasi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), hlm. 140
[59] Suranto A.W. , *Komunikasi Interpersonal*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011), hlm. 21

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

disebut dengan tujuan dari kelompok. Demi mempertahankan kekompakan kelompok, seluruh kerja keras serta usaha yang dilakukan oleh setiap anggota dilakukan untuk mencapai tujuan bersama.

Keempat, status dan peranan. Status sendiri mempunyai persamaan dengan merujuk pada keadaan yaitu keadaan sosial. Status menjadi hal penting pada sebuah kelompok, komunitas dan dalam organisasi. Karena hal tersebut dapat mempengaruhi bagaimana seseorang mendapatkan pengakuan serta tindakan khsusu daripada orang lain. Peranan sendiri diperlukan untuk menunjukkan seberapa tinggi dan penting status seseorang tersebut.

Kelima, norma. Norma sendiri dalam sebuah kelompok ataupun komunitas selalu tertuju pada perilaku pada setiap anggotanya yang mampu memberikan tindakan baik bagi setiap anggota yang lain maupun di masyarakat. Dengan begitu setiap tindakan anggota akan menunjukkan karakteristik mereka pada kelas sosial dan kedudukan mereka.

b) Keluarga. Dalam keluarga memegang peranan penting pada pembentukan sikap dan perilaku seseorang, dikarenakan pendidikan menjadi tempat pertama untuk mendapatkan pembelajaran. Hal ini menunjukkan pola asuh dari orang tua yang akan membuat kebiasaan[60] pada seseorang entah hal tersebut baik atau buruk secara langsung maupun tidak langsuung akan

[60] Debby Ingan Malem Tarigan, *Kajian Gaya Hidup Masyarakat di Kelurahan Bahu Kecamatan Malalayang Kota Manado*, (e-journal "Acta Diurna" Volume IV. No.4. 2015)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mempengaruhi pola kehidupannya, kemudian akan membentuk ciri perilaku seseorang. Baik buruknya sikap dan perilaku dari seseorang dimulai dari keluarga.

c) Kelas Sosial. Adanya kelas sosial juga berpengaruh pada gaya hidup seseorang. Pembagian kelas sosial pada kalangan masyarakat seringkali terjadi untuk membedakan dengan yang lain, dengan begitu seseorang tidak bisa diremehkan dan bahkan direndahkan oleh yang lain. Hal tersebut kedudukan dan peran sosial akan menentukan gaya hidup mereka.

d) Budaya. Kebudayaan yang meliputi beberapa hal yaitu pengetahuan, teknologi, adat istiadat serta kebiasaan yang diperoleh oleh setiap individu akan menghasilkan gambaran akan tentang gaya hidupnya. Dalam hal kebudayaan dapat berpengaruh pada kehidupan seseorang dilihat dari pola tindakannya pada lingkungan dan juga pola pikirnya.

C. *Fashion* Muslimah dan Gaya Hidup

Busana merupakan sesuatu yang dipakai oleh manusia untuk melindungi tubuh dirinya dari rasa dingin dan juga panas, dengan berkembangnya zaman yang semakin canggih dan modern busana tidak hanya berfungsi sebagai pelindung, akan tetapi busana juga berfungsi sebagai sebuah gambaran akan etika seseorang didalam masyarakat. Busana sendiri memiliki arti yang kompleks yang dimana busana akan menunjukkan akan status sosial seseorang dan bagaimana mode/*fashion*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

busana mampu mempengaruhi gaya hidupnya. Hal tersebut dapat dilihat dari semakin tinggi status sosial seseorang, semakin *trendi* pula busana yang dia pakai, begitu pula gaya hidupnya yang semakin *glamour*.

Pada masa modern tidak heran perkembangan yang terjadi pada masyarakat sangatlah tinggi dan ketat. Tidak hanya dalam teknologi dan pengetahuan saja, dunia *fashion* tidak lepas terkena dampak dari modern. Berbagai mode dan bentuk sudah banyak mengalami perubahan dan tidak hanya tertuju pada satu warna dan bentuk, namun sudah banyak model dan warna cerah serta warna-warni untuk memperindah busana. Pada akhirnya bermunculan banyak *fashiondesigner* yang menciptakan busana bernuansa modern, tidak hanya itu beberapa dari mereka menggunakan konsep modern dan tradisional sebagai perubahan yang cukup berpengaruh dalam kalangan masyarakat khususnya para muslimah.

Seiring dengan dunia modern yang mempengaruhi dalam segala aspek, dan pesatnya pengaruh dari luar menambah perubahan pada mode baru untuk dikembangkan dalam masyarakat. Jika dahulu jilbab memang difokuskan hanya untuk menutup aurat bagi wanita dengan gaya simple dan berukuran besar dan panjang, akan tetapi dalam dunia modern jilbab tidak hanya untuk digunakan untuk menutup aurat namun juga sebuah gaya, terutama hal tersebut terjadi pada masyarakat perkotaan. Para muslimah urban seolah tidak ingin ketinggalan zaman dan mampu setara dengan yang lain dilakukannya *update* gaya dan barang apa yang sedang *trendy* dan kekinian.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dengan perkembangan fashion muslim dan teknologi internet membuat informasi cepat meluas pada masyarakat, wanita muslimah lebih mudah mendapatkan apa yang diinginkan dan merubah gaya pada busana serta pada jilbabnya. Tidak hanya itu dengan bantuan teknologi canggih wanita mampu menunjukkan status sosial mereka dan membagikan bagaimana gaya hidup mereka. Melalui informasi para perempuan bisa bertukar ide dan memberikan tanggapan akan gaya yang sedang populer di kalangan masyarakat.Tidak hanya pada kalangan remaja dan para mahasiswa saja yang sudah mengikuti tren fashion yang sedang berkembang, akan tetapi tidak ketinggalan para ibu-ibu muslimah seakan tidak ingin ketinggalan untuk terlihat modis. Barnard menyatakan bahwa *fashion* merupakan sebuah fenomena kultural yang digunakan dalam kelompok untuk menunjukkan identitas mereka[61] serta status sosial mereka. Jilbab merupakan alat yang digunakan untuk menutup aurat, seperti halnya yang terdapat dalam al-qur'an:

"Katakanlah kepada perempuan yang beriman, "Hendaklah mereka menahan pandangannya dan memelihara kemaluannya, dan janganlah mereka menampakkan perhiasannya (auratnya), kecuali yang (biasa) tampak daripadanya. Dan hendaklah mereka menutupkan kain kerudung hingga batas dadanya." (Qs. An-Nur 24:31).

Terlepas dari kewajiban perempuan muslimah untuk menutup aurat, fenomena sekarang yang terjadi dikalangan masyarakat kebanyakan

[61] Malcolm Bernard, *Fashion sebagai Komunikasi*, (Yogyakarta: Jalasutra, 1996), hlm. 38

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berasumsi menutup aurat dan pemakaian jilbab dikarenakan sedang mengikuti tren saja[62] bukan karena oleh perintah dari agama. Pemahaman tersebut yang kemudian menyebar pada kalangan masyarakat khususnya perempuan, sehingga pemikiran menutup aurat adalah sebuah pengaruh pada arus modern dan juga *fashion*. Di dalam islam terdapat aturan di mana lelaki dan perempuan untuk menjauhkan diri dari pakaian guna untuk mengejar popularitas atau memakai pakaian untuk menjadi perhatian lainnya.

" siapa yang mengenakan pakaian popularitas (syuhrah) di dunia, maka Allah akan kenakan pakaian kehinaan kepadanya pada hari kiamat." (HR Ahmad).

Gaya hidup sekarang tidak hanya menjadi sebuah kebutuhan semata, akan tetapi gaya hidup sekarang menjelma menjadi sebuah hasrat/keinginan, yang dimana hasrat tersebut akan mendorong seseorang melakukan diluar dari kemampuannya. Hal tersebut menjadi salah satu tanda keberhasilan kapitalisme untuk mempengaruhi masyarakat dengan menggunakan barang-barang modern dan bermerek demi keuntungan produsen[63].Munculnya barang-barang yang didatangkan dari luar membuat masyarakat menjadi lebih antusias, itu karena dengan mendapatkan barang yang *impor* dari luar akan menjadi kebanggaan

[62] Idy Subandi Ibrahim, *(Pengantar) Fashion sebagai Komunikasi*, (Yogyakarta: Jalasutra, 1996), hlm. 12
[63] Alfathri Adlin, *Resistensi Gaya Hidup, Teori dan Realitas*, (Yogyakarta: Jalasutra, 1996), hlm. 101

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tersendiri dan secara tidak langsung menunjukkan keadaan sosial mereka. Produk bermerek kini telah menjadi hal biasa pada masyarakat perkotaan, dimana hal tersebut sekarang tidak menjadi penghalang bagi seseorang untuk terlihat tetap modis dan berkelas, meskipun produk tersebut tidak *original* atau palsu. Seperti halnya yang disampaikan oleh Aquarini Prabasmoro mengatakan bahwa fashion merupakan bentuk dari sesuai dengan apa yang kita inginkan, serta membuat kita nyaman, padahal hal tersebut tidak sesuai dengan realitas[64] yang pada kehidupan mereka.

Perubahan makna pemakaian jilbab memang telah berubah menjadi tren pada kalangan masyarakat muslimah urban. Kenapa tidak hal itu dikeranakan jilban bukan hanya simbol untuk menutupi aurat secara keseluruhan, akan tetapi jilbab sudah menjadi sebuah ekspresi pada diri seseorang, bagaimana seseorang mampu menggambarkan karakter pada dirinya. Terlepas dari apakah pemakaian jilbab dilakukan atas dasar ketaatan diri terhadap perintah agama atau hanya saja ikut-ikutan agar tidak dipandang ketinggalan zaman. Terlepas dari anggapan lainnya bahwa perempuan mengenakan jilbab untuk menutup aurat atau hanya memakai jilbab dengan berbagai bentuk, namun jauh dari pemikiran tersebut banyak perempuan muslimah urban yang berubah dengan menutup aurat dengan memakai jilbab. Meskipun tidak banyak dari mereka masih menganggap jilbab sebagai fashion. Dengan banyaknya mode berjilbab muncul dipermukaan, seolah menjadi salah satu motivasi bagi seorang perempuan

[64] Aquarini Prabasmoro, *Tubuh dan Budaya Populer*, (Yoyakarta: Jalasutra, 1996), hlm. 56

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

untuk mengenakan jilbab. Jika dahulu jilbab hanya dipandang biasa dan merupakan sebuah perintah, akan tetapi sekarang jilbab bersifat lebih fleksibel. Mengenakan jilbab dalam berbagai hal dengan merubah gaya berjilbab serta warna menyesuaikan membuat perempuan merasa nyaman ketika memakainya.

Pemikiran yang muncul pada masyarakat perkotaan dengan mengenakan jilbab tidak pula mengurangi dari ciri khas diri seseorang, serta tetap terlihat modis dengan mengikuti *fashion* yang berkembang pada saat ini. Munculnya berbagai tutorial hijab memberikan pengaruh terhadap pandangan masyarakat bahwa jilbab tidak lagi bersifat kuno dan cenderung tidak *fashionable*, dengan begitu menjadikannya salah satu fashion yang mudah diikuti oleh masyarakat. Jenis mode jilbab yang beragam dengan berbagai mode jilbab serta dari berbagai warna dan corak[65] menjadikan ketertarikan sendiri untuk menarik peminat dari masyarakat. Demam tern fashion dalam jilbab seakan sudah menyebar dan menjadi hal biasa pada masyarakat, terutama muslimah urban, sebagian komunitas atau kelompok menyebutnya *hijabers*.

Tidak sedikit dari sebagian muslimah walaupun memakai jilbab mereka masih bisa dengan leluasa menggabungkan sesuai dengan kesukaan dan menjadi karakter serta gaya mereka. Di sebuah kelompok setiap individu ada keinginan untuk sama dengan lainnya dalam

[65]Yazinta Fauziyah Novitasari, *Jilbab sebagai Gaya Hidup (Studi tentang Fenomenologi tentang Alasan Perempuan Memakai Jilbab dan Aktivitas Solo Hijaber Comunity), Skripsi* (Surkarta: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maret, 2014)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pandangan berbusana dan bergaya. Tidak ingin terlihat ketinggalan zaman dan tren yang sedang digandrungi terkadang seseorang akan mencari informasi tidak hanya dalam media saja, mereka akan mencari jalan lain misalnya melihat majalah khsusu *fashion*, *youtube*, *blogger* hijab. Akhirnya bagi sebagian orang tertentu hijab merupakan sebuah gaya hidup yang menandakan pada modernitas.

Sebagai perempuan muslimah memang sudah diwajibkan untuk menutupi seluruh tubuhnya dari orang asing dengan cadar, jubah, pakaian panjang, kain penutup dan juga kerudung atau setiap busana yang dapat menutupi seluruh tubuhnya, walaupun tidak ada aturan tertentu dalam pemakaiannya[66]. Berbusana dalam islam memang sudah di tentukan yang tidak boleh memperlihatkan lekuk tubuh, busana yang transparan, serta busana minim dan menyerupai busana laki-laki. Namun dalam perkembangannya dalam dunia *fashion* telah merubah busana muslimah menjadi sesuatu yang tren dan digemari oleh kalangan masyarakat. Busana muslimah tidak menjadi sesuatu hal yang hanya dipandang sebagai identitas seorang perempuan muslimah yang radikal. Asumsi tersebut yang berkembang pada masyarakat perlahan-lahan seakan menghilang, walaupun masih saja yang mengkaitkannya. Pengaruh dunia *fashion* telah memberikan kontribusi dalam mode nya.

Seakan terus mengalami perkembangan pada dunia fashion bagi masyarakat terbilang telah menjadi bagian dari gaya hidup, tidak hanya

[66] Ibrahim Amini, *Bangga Jadi Muslimah*, (Jakarta, Al-Huda, 2007), hlm. 25

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dalam lingkungan sosial, namun hal tersebut juga pada kehidupan sehari-hari. Berbagai macam mode fashion telah mengalami peningkatan dari berbagai jenis barang, tidak hanya terjadi pada alat komunikasi tetapi hal tersebut juga berlaku pada busana dan juga hijab perempuan muslimah. Tidak dipungkiri sekarang ini telah banyak mode pada hijab, yang membuat ketertarikan pada perempuan muslimah. Jilbab kekinian yang biasa disebut oleh masyarakat adalah hijab, yang menunjukkan ekspresi dari seorang muslimah.

Pemakaian pada jilbab pada perempuan muslimah tidak lagi menjadi sesuatu hal yang monoton, tradisional, dan konvensional. Para perempuan muslimah meyakini bahwa memakai jilbab tidak berarti harus kuno dan tradisonal, perempuan muslimah dapat dengan leluasa memakai jilbab tetap terlihat modis dan fashionable mengikuti perkembangan zaman sekarang ini, tentunya dengan kemunculan jilbab yang beragam menjadi ketertarikan sendiri bagi perempuan muslimah. Keberadaan jilbab/hijab pada sekarang ini telah diterima secara luas di berbagai lingkungan serta juga status sosial. *Fashionable* tidak hanya pada lingkungan sehari-hari, namun juga berperan didalam hal pekerjaan, khususnya pada perempuan muslimah yang berada di perkantoran[67]. Hijab sekarang lebih bersifat fleksible dan dapat dikombinasikan dengan berbagai busana lain. Masyarakat akan menilai seseorang akan lebih

[67] Yasinta Fauziyah Novitasari, *Jilbab sebagai Gaya Hidup (Studi Fenomenologi tentang Alasan Perempuan Memakai Jilbab dan Aktivitas Solo Hijabers Community), Skripsi*, (Surakarta: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maret, 2014)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

terlihat modis jika mampu *mix and match* antara mode busana satu dengan yang lainnya. Maraknya model hijab yang sesuai dengan kondisi lingkungan, hal tersebut semakin mendorong perempuan muslimah merasa nyaman memakai hijab dalam kesehariannya.

Tidak heran jika fashion dan sebuah penampilan memegang peranan penting, hal ini dikarenakan menyangkut kepuasan dan rasa percaya diri seseorang didepan orang lain serta menjadikan cerminan bagi seseorang atas kepribadiannya. Dalam segi psikologis hal tersebut menjadikan seorang perempuan muslimah tidak hanya ingin tampil, akan tetapi juga ingin diperhatikan oleh orang sekitar. Demam tren fashion jilbab ala hijabers memang sudah menyebar di semua kalangan masyarakat, terutama di daerah metropolitan[68]. Didalam komunitas *hijabers* penampilan dan fashion seakan menjadi hal pokok untuk tetap terlihat modis dan kekinian, walaupun pada setiap anggota memiliki pandangan dan budaya berbeda, dengan begitu akan menunjukkan identitas diri seseorang. Komunitas *hijabers* biasanya memiliki sebuah misi untuk memperkenalkan jilbab/hijab kepada para perempuan muslimah, memang yang lebih dominan kepada para anak muda, serta ingin mengikis anggapan bahwa memakai jilbab itu adalah orang yang kuno.

[68] Moch. Fahrurroji, *Transformasi Konsep Diri Muslimah dalam Hijabers Community*, (Jurnal At-Tahrir, Volume 15 No. 2, 2015)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Terjadinya transformasi didalam penggunaan hijab pada perempuan muslimah merupakan perubahan sosial yang mendasar terhadap para muslimah, mengingat era modern sudah menciptakan budaya konsumer dan pola hidup yang lebih konsumtif. Fenomena yang terjadi pada masyarakat pemakaian pada jilbab/hijab tidak hanya dibutuhkan untuk kepentingan menutup aurat, akan tetapi sudah sedikit mengarah kepada hanya digunakan sebagai aksesoris saja[69]. Perempuan muslimah pada masa modern seperti sekarang ini memandang jilbab/hijab bukan sebagai sesuatu yang kaku dan bersifat tradisional, lebih dari itu jilbab sekarang ini sudah berubah menjadi bagian penting dari gaya hidup. *Fashion* hijab merupakan hal penting, mengingat pengaruh pada saat memakai hijab dengan *fashionable* akan memberikan rasa percaya diri, dan tentunya dapat menunjukkan identitas diri dengan status sosialnya.

Mode hijab yang sedang berkembang di kalangan perempuan muslimah seolah menjadi motivasi tersendiri bagi seseorang untuk mengenakan jilbab. Keberagaman pada bentuk serta corak pada jilbab sendiri memberikan ketertarikan besar pada minat perempuan muslimah. Di sertai dengan *brand* jilbab terkenal semakin memberikan dorongan untuk terlihat lebih dibandingkan dengan yang lain. Tidak hanya para perancang busana yang membuat *design* jilbab yang kekenian, namun para tokoh terkenal lainnya seakan berlomba dengan membuka bisnis busana syar'i disertai dengan hijab trendy. Para selebriti misalnya sudah

[69] Atik Catur Budiati, *Jilbab: Gaya Hidup Baru Kaum Hawa*, (Jurnal Sosiologi Islam, Vol. 1 No. 1, 2011)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menjamur memiliki bisnis hijab, bahkan mereka menciptakan brand atas nama mereka sendiri, hal tersebut menjadi salah satu alasan hijab lebih mahal dibandingkan dengan jilbab yang lainnya. Meskipun begitu tidak mengurangi minat perempuan muslimah untuk memilikinya. Mayoritas pengguna pada hijab tersebut perempuan muslimah kelas atas.

Brand-brand jilbab yang dimiliki oleh para selebriti tentunya memberikan keuntungan pada segi ekonomi dan juga dalam segi fungsinya, dimana dimaksudkan dengan penjualan busana muslimah dan jilbab syar'i akan membantu perempuan muslimah untuk merasa nyaman memakainya. Walaupun sudah banyak jilbab dengan warna, corak yang bermacam-macam tidak mengurangi akan makna jilbab itu sendiri. Perempuan muslimah sekarang ini memang cenderung memakai jilbab dengan model panjang menutupi keseluruhan, akan tetapi tidak ketinggalan untuk tetap terlihat modis dan juga kekinian. Pemakaian jilbab dengan disertai bross atau aksesoris lainnya akan menambahkan rasa berbeda dan hal itu menjadi sebuah gaya hidup pada kalangan perempuan muslimah. Pemilihan warna serta model busana yang akan dipakai biasanya memiliki kesan elegan walaupun itu busana yang terlihat simple.

Bagi dunia muslim, busana yang dikenakan mampu menafsirkan beberapa makna seperti halnya identitas sosial, selera, pendapatan, disertai tingkat religius bagi perempuan muslimah. Hal ini juga disebabkan pada pergeseran selera busana yang mencerminkan karakteristik seseorang dan juga merambah pada kalangan menengah keatas. Busana sudah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mencerminkan gaya hidup dan juga kelas sosial tertentu. Ketika busana memasuki dunia *fashion* akan membuat ketertarikan lebih pada masyarkat, apalagi diadakan *fashion show* di hotel mewah ataupun mall mewah[70]. Hal tersebut dimaksudkan untuk melambangkan kemordenan gaya hidup dalam beragama. Gaya hidup yang seperti itu pada akhirnya akan menandakan karakteristik pada identitas sosial.

D. Gaya Hidup menurut David Chaney

Gaya hidup merupakan sebuah identitas seseorang maupun kelompok, di mana hal tersebut mampu memberikan perbedaan pada status sosial, gaya hidup bukan hanya representasi dari individual dalam hal pencarian identitas, akan tetapi hal tersebut semacam karakteristik pendefinisi akan sebuah modernitas[71]. Pengaruh dunia modern berasal dari luar negeri menjadikan fenomena muncul dalam kalangan masyarakat khususnya pada wanita muslimah. Tidak hanya hal tersebut dalam sosial pun berpengaruh, karena bagaimana interaksi terjadi yang pada akhirnya akan menimbulkan dampak bagi orang lain. Dengan media sosial yang berkembang pesat, masyarakat mampu mengakses dunia mode serta bagaimana perkembangan gaya pada dunia. Gaya hidup lebih condong bersifat modis, dimana perkembangan dan penyebarannya bukan hanya melalui media sosial, media cetak dan sebagainya, namun juga melalui

[70] Rima Hardiyanti, *Komunitas Jilbab Kontemporer "Hijabers" di Kota Makassar*, Skripsi, (Makassar, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Hasanuddin, 2012)
[71] Kuntowijiyo,dkk. *Lifestyle Ecstasy "Kebudayaan Pop dalam Masyarakat Komoditas Indonesia*",(Yogyakarta: Jalasutra, 2006), hlm 165-166.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

komunikasi massa yang tidak mementingkan akan stratifikasi sosial[72]. Kaitannya hal tersebut akan gaya hidup pada kalangan masyarakat serta pengaruh akan modernitas penulis menggunakan teori dari David Chaney.

David Chaney dalam bukunya berjudul "*Lifestyle*" membahas akan gaya hidup dalam berbagai bentuk, akan tetapi saling berkaitan satu dengan yang lain. Gaya hidup merupakan sebuah kebiasaan kehidupan sehari-hari, sehingga gaya hidup merupakan bagian dari kehidupan dunia modern[73] yang di implementasikan dalam mode kehidupan sehari-hari. Gaya hidup adalah sebuah pola pembeda tingkah laku seseorang dengan yang lain. Selain hal tersebut David Chaney menyebutkan gaya hidup mampu membantu memahami apa yang orang lain lakukan, mengapa melakukan hal tersebut dan apakah yang dilakukannya mampu memberikan manfaat bagi dirinya sendiri maupun orang lain[74]. Sikap tersebut menunjukkan akan gaya hidup menjadi hal utama dibandingkan hal lainnya, disamping itu gaya hidup dijadikan sebuah cerminan pada diri seseorang.

Menurut David Chaney bahwa gaya hidup merupakan ciri akan sebuah dunia modern atau biasa disebut dengan modernitas. Dalam arti siapapun yang hidup pada dunia modern akan menggunakan gagasan akan gaya hidup untuk menggambarkan tingkah lakunya sendiri maupun

---

[72] Ahmad Sihabudin, *Komunikasi antar Budaya "Satu Perspektif Multidimensi*", (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hlm.130.
[73] David Chaney, *Lifestyle: Sebuah pengantar Komprehensif,* (Yogyakarta: Jalasutra,1996), hlm. 41.
[74] Ibid,. Hlm 40

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

gambaran dari orang lain. Dengan begitu dunia modern memberikan pengaruh yang sangat signifikan bagi sebuah gaya hidup bagi kalangan masyarakat. Tidak hanya dalam kehidupan sehari-hari saja, tetapi seseorang akan mewujudkannya dalam kegiatan interaksi sosial. Dimana tidak hanya dalam hal gaya komunikasi, berpenampilan juga diperlukan untuk menunjukkan identitas seseorang akan status sosial. Identitas sosial seseorang menjadi hal yang intrinsik dalam fenomena gaya hidup[75]. Sering kita melihat hal tersebut sangat wajar sekali bila terjadi dalam kota metropolitan atau kelompok/geng sosialita, hal tersebut juga tidak lepas pada muslimah urban di Sidoarjo.

Gaya hidup tidak hanya merupakan dari tindakan individual, akan tetapi terdapat beberapa perkumpulan sebagian orang sehingga menghasilkan sebuah kelompok atau komunitas sosialita atau majlis ta'lim (kelompook pengajian). Terkadang seorang dapat berkumpul dan berinteraksi dengan yang lain dikarenakan mempunyai kesamaan akan sebuah tujuan yang ingin dicapai atau hal yang disukai dari berbagai bidang, misalnya olahraga, musik, makanan, fashion, gaya hidup dll. Dengan begitu kelompok akan terbentuk dari berbagai karakteristik yang cenderung sama sehingga mereka berpartisipasi satu sama lain[76]. Syarat

[75] Ibid,. Hlm 51
[76] Alo Liliweri, *Sosiologi dan Komunikasi Organisasin* (Jakarta: Bumi Aksara, 2014),hlm.19.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

disebut dengan kelompok yaitu kesadaran akan setiap individu yang mempunyai akan ikatan sama sehingga mampu mempersatukan mereka[77].

Dalam teorinya David Chaney menjelaskan bahwa bagaimana gaya hidup bisa memperlihatkan pada sikap, nilai moral, kekayaan dan status sosial. Hal tersebut saling berkaitan mengingat dalam era modern status sosial dan identitas diri seseorang menjadi penting, di mana hal tersebut memperlihatkan akan gaya hidupnya. Tidak di pungkiri apa yang menjadi kebiasaan seseorang dalam pola kehidupannya menjadikan hal tersebut sebagai sebuah keharusan. Misalnya pada kalangan kelas menengah ke atas pola kehidupannya penuh dengan nuansa *glamour*, apa saja yang dipakai atau barang apa saja yang digunakan selalu mempunyai nilai jual yang tinggi. Di mulai dari pakaian, celana, sepatu, tas serta aksesoris yang digunakan merupakan *fashion* terbaru, modis serta lagi di sukai oleh masyarakat.

Tidak hanya barang yang bermerek dan keluaran terbaru, akan tetapi hal tersebut juga memperlihatkan kelas sosial. Kegandrungan kelas menengah atas pada gaya hidup yang mewah serta *fashion* terbaru, dengan begitu tidak terlepas dari banyaknya pusat perbelanjaan bermunculan yang menyediakan produk barang dari dalam maupun luar negeri. Banyaknya majalah *fashion*, kecantikan serta buku tentang tips untuk memakai pakaian yang tidak terlihat kuno dan norak.

[77] Suranto, A.W, *Komunikasi Interpersonal*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011), hlm.19.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Gaya hidup akan gagasan David Chaney merupakan gambaran akan modern telah mempengaruhi pola hidup seseorang[78]. Dimana modern menjadi sesuatu yang dibutuhkan tidak hanya dalam teknologi dan pengetahuan tentunya, terlepas dari itu semua, akan tetapi perkembangan pada dunia *fashion* dan tren yang mengubah gaya hidup seseorang. Kehidupan sehari-sehari yang telah dijalankan oleh seseorang seolah bergantung pada dunia modern, dari berbagai aspek yang telah dibutuhkan untuk memenuhi kebutuhan, bukan hanya dalam memenuhi apa yang menjadi kebutuhan pada kehidupan sehari-hari, namun juga hal tersebut di dasari oleh kebutuhan pribadi. Keinginan pribadi seolah tidak bisa di control bila itu mengenai pemenuhan gaya hidup. Hal tersebut menunjukkan seseorang tersebut mampu terlihat sama dengan yang lain serta menunjukkan pada kelas sosialnya.

[78] David Chaney, *Lifestyle: Sebuah pengantar Komprehensif,* (Yogyakarta: Jalasutra,1996), hlm. 53

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB III

MAJELIS TA'LIM QURRATA A'YUN

A. Sejarah Majlis Ta'lim

Majelis ta'lim memiliki arti dimana lembaga pendidikan islam yang memiliki kurikulum tersendiri, diselenggarakan secara terus-menerus dan teratur, diikuti oelh para jama'ah yang relatif banyak, yang memiliki tujuan untuk membina dan mengembangkan hubungan yang baik dan santun antara manusia dengan Allah, antara manusia dengan manusia yang lainnya, serta antara manusia dengan lingkungan sekitarnya dalam rangka untuk membina dan membentuk manusia yang bertakwa kepada Allah SWT[72]. Struktur organisasi majelis ta'lim tersebut merupakan sebuah pendidikan non formal yang tidak akan didapatkan dalam sekolah. Yang senantiasa mengajarkan dan menanamkan akhlak luhur mulia yang akan di implementasikan pada kehidupan sehari-hari, disertai dengan pengetahuan yang mengalami kemajuan pesat, diperuntukkan membantu memberantas kebodohan pada manusia agar mendapatkan kehidupan yang sejahtera, bahagia serta jalan yang di ridhai oleh Allah SWT[73]. Pada umunya majelis ta'lim tersebut sebuah lembaga swadaya masyarakat yag dipelihara, dikembangkan dan dikelola yang didukung oleh anggotanya.

Kaitannya dengan majelis ta'lim tidak terlepas dari dua metode yang biasa dilakukan, yaitu mertode ceramah dan tanya jawab. Dalam

[72] Habullah, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1996), hlm. 95
[73] *Ibid, hlm. 94*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pengajian maupun acara penting islam akan mengundang ustadz untuk mengisi kajian atau ceramah, serta menyampaikan maksud dan solusi dibalik masalah yang tengah menjadi pembahasan dalam pengajian atau acara tersebut. Sedangkan metode tanya jawab memang jarang dilakukan, akan tetapi tanya jawab akan dilakukan pada jenis pengajian yang simple dan pada majelis ta'lim. Tanya jawab diperlukan dikarenakan banyak para jama'ah yang kurang paham dan mengerti akan hukum, tatacara serta bagaimana melakukan suatu pekerjaan dengan benar.

Pada mulanya majelis ini terbentuk dari perkumpulan para wali murid sekolah SDN Capung2. Beberapa para wali murid khususnya bunda-bunda sering berkumpul untuk menunggu anaknya selesai sekolah ataupun berkumpul hanya untuk saling mengenal dengan yang lain, dan juga untuk bertukar informasi atas kegiatan apa saja yang ada di sekolah. Tidak hanya untuk ajang bergaya saja ataupun membahas yang tidak berguna, para wali murid berkumpul terkadang juga melakukan beberapa kegiatan yang berguna dan menyenangkan serta dapat meningkatkan tali silaturrahmi. Majelis ini didirikan pada tanggal 24 Agustus 2015[74], hari tersebut sekaligus menjadi pengalaman majelis tersebut mengadakan kajian di masjid Nurul Yaqin, berawal hanya dari beberapa wali murid hingga kini anggotanya sudah mencapai 800 orang yang tercatat secara resmi. Bertempat di masjid sekolah majelis tersebut berkembang dan menjadi luas hingga sekarang.

[74] Citra Kariati, *Wawancara*, Sidoarjo 17 September 2018

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Majelis Qurrata A'yun ini mempunyai motto yaitu "menjadi muslimah yang beriman, bertaqwa, berwawasan dan bermanfaat"[75]. Tidak hanya dapat merubah sikap dan tindakan seseorang menjadi lebih baik, namun dengan begitu para muslimah memiliki wawasan luas dalam pengetahuan maupun soal agama. Menjadi muslimah sholehah adalah sebuah keinginan bagi setiap perempuan, pengalaman serta akhlak yang baik akan menghasilkan pembentukan karakter baik seperti yang dijelaskan dan diperintahkan dalam agama islam. Adapun untuk tujuan dari terbentuknya majelis ini "sebagai wadah untuk membina dan mengembangkan pada segenap muslimah untuk meningkatkan ketaqwaan kepada Allah SWT". Dengan tercatatnya anggota sebanyak 800 orang, majelis ini setidaknya memiliki 10 pengurus. Adapun pengurusnya sebagai berikut;

a) Ketua : Citra Kariati
b) Sekretaris : Djuwarlip
c) Bendahara : Bunda Dwi

Dari beberapa seksi antara lain: Seksi Dakwah: Bunda Dian dan Bunda Novi. Seksi Konsumsi : Bunda Yanti. Seksi Humas: Bunda Anita. Seksi Usah: Bunda Silvia Mirda.

Dulunya majelis tersebut tergabung dengan majelis Az-zahra, akan tetapi kemudian majelils ini memisahkan diri dan membentuk majelis baru

[75] Citra Kariati, *Wawancara*, Sidoarjo 17 September 2018

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dengan nama Qurrata A'yun[76]. Dengan beberapa alasan serta terjadi konflik pribadi akhirnya majelis ini berdiri sendiri dengan visi dan misi yang berbeda dengan majelis Az-zahra. Disamping konflik pribadi, majelis lebih menonjolkan segi pamer dan lebih banyak melakukan selfi[77] daripada pengajian dan kegiatan positif lainnya. Para sebagian jamaah majelis tersebut menyadari bahwa tidak bisa menempatkan sesuatu pada tempatnya, anggota tidak mampu menyesuaikan dengan situasi serta kondisi pada lingkungan sekitarnya. Dengan begitu sebagian dari para anggota tersebut mengikuti pengajian pada majelis Qurrata A'yun yang lebih banyak mengadakan kegiatan yang lebih bermanfaat.

Masjid Nurul Yaqin sendiri terletak pada tengah kota Sidoarjo, yang berada didaerah Stadion Gelora Delta Sidoarjo. Salah satu alasan tempat tersebut yang mampu dijangkau oleh para anggota. Terletak pada kawasan perumahan serta di pinggir jalan lampu merah, masjid ini selalu ramai di kunjungi orang untuk beribadah atau hanya saja untuk beristirahat. Jalanan yang ada disekitar masjid inipuun ramai terkadang jalan tersebut mengalami kemacetan kecil. Pada siang hari masjid ini juga tidak pernah sepi, kebanyakan dari jama'ah datang dari orang yang sedang istirahat dari pekerjaan mereka, sebagian juga ada beberapa anak muda seorang mahasiswa. Desain yang bisa dibilang modern, masjid ini tampak luar terlihat biasa saja, akan tetapi jika telah memasuki pintu masuk dan berada dalam masjid akan terasa nyaman dan sedikit mewah. Konsep yang

[76] Umik Azizah, *Wawancara*, Sidoarjo 2 Juli 2018
[77] Silvia Mirda, *Wawancara*, Sidoarjo 17 September 2018

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

simple namun elegan serta fasilitas cuku memadai, dimulai dari tersedianya mimbar, kibas baling-baling besar tidak ketinggalan terdapat pula AC diberbagai tempat. Beserta tempat wudlu dan toilet yang selalu dibersihkan terlihat rapi dan bersih.

Secara keseluruhan masjid ini memiliki bangunan yang minimalis akan tetapi memiliki arsitektur modern. Terlihat pada bagian depan masjid ini terdapat gapura kecil sebagai jalan untuk masuk ke dalam masjid. Terdapat halaman kecil didepan area masjid, pada sebelah kanan berdiri sekolah PG Nurul Yaqin, lalu sebelah kiri ada bangunan kamar mandi untuk laki-laki. Pada belakang masjid terdapat toilet untuk jama'ah perempuan disertai halaman kecil yang di tumbuhi oleh beberapa tanaman dan pohon buah. Sisi lain pada bagian belakang masjid ini terdapat jalan lain yang menuju pada perumahan delora delta tersebut.

Masjid ini memiliki tempat parkir yang cukup luas yang berada pada seberang jalan masjid tepat didepan pintu masuk untuk menampung banyak jama'ah, tidak hanya untuk para jama'ah saja tempat parkir ini dipakai juga oleh siswa/siswi SMPN 1 Sidoarjo. Di pinggiran jalan seberang ada beberapa pedagang kaki lima untuk berjualan, terkadang terlihat para penjual tersebut mengikuti sholat jama'ah bersama jika adzan sudah berkumandang.

Majelis ta'lim sendiri merupakan pendidikan yang tertua dalam sejarah islam dan tentunya tidak terlepas dari perjalanan dakwah islamiah terdahulu, yang dimulai oleh Rasulullah SAW mengadakan pengajian

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

serta kajian di rumah Arqam bin Abil Arqam (Baitul Arqam) yang dilakukan dengan secara sembunyi-sembunyi[78]. Pada saat didalam kediaman Arqam, Rasulullah SAW melantunkan ayat suci al-qur'an serta mengajarkan syari'at islam beserta hukum-hukum agama islam. Berdirinya majelis ta'lim tidak terlepas dari perkembangan situasi agama, sosial, ekonomi, serta politik pada masa era razim orde baru.

Dalam dibentuknya majelis ta'lim dalam masyarakat tentunya mempunyai fungsi, tentunya sebagian sudah dapat diketahui fungsi dasar dari lembaga dakwah tersebut di antaranya[79]:

a. Tempat Belajar Mengajar
b. Lembaga Pendidikan dan Keterampilan
c. Wadah Kegiatan dan Beraktivitas
d. Pusat Pembinaan dan Pengembangan
e. Jaringan Komunikasi, Ukhuwah dan Silaturrahmi

Adapun tujuan berdirinya lembaga pendidikan dakwah (majelis ta'lim) ini sebagai berikut[80];

a) Pusat Pembelajaran Islam
b) Pusat Pengembangan Budaya dan Kultur Islam
c) Lembaga Kontrol dan Motivator di dalam masyarakat
d) Pusat pemberdayaan ekonomi jama'ah

[78]Muhsin MK, Manajemen Majelis Ta'lim, *Perunjuk Praktis Pengelolaan dan Pembentukannya*, (Jakarta: Pustaka Intermasa, 2009), hlm. 1
[79] *Ibid*, hlm. 5
[80]Hanny Fitriah, Rakhmad Zailani Kiki, *Manajemen dan Silabus Majelis Ta'lim*, (Jakarta: Pusat Pengkajian dan Pengembangan Islam Jakarta, 2012), hlm. 19

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Keberadaan majelis ta'lim di tengah masyarakat telah memberikan manfaat dan kemaslahatan bagi umat islam, khsusunya bagi perempuan muslimah. Hal ini erat kaitannya dalam kegiatan majelis tersebut pada masyarakat, dimulai dari tingkatan RT/RW hingga nasional, regional dan global. Peran dari majelis ta'lim sendiri selama ini tidaklah terbatas. Bukan hanya diperuntukan untuk kepentingan dan kebutuhan kehidupan bagi para seluruh jama'ah majelis ta'lim, akan tetapi merupakan kebutuhan khususnya bagi kaum perempuan dalam masyarakat secara keseluruhan meliputi[81];

1) Pembinaan keagamaan bagi kaum perempuan
2) Pendidikan keluarga sakinah
3) Pemberdayaan kaum duafa
4) Pemberdayaan kaum politik kaum perempuan

Oleh karena itu, secara strategis majelis ta'lim menjadi sarana bagi masyarakat untuk dakwah yang bercorak islami, berperan sebagai tempat akan pembinaan dan peningkatan kualitas hidup pada manusia untuk memperbaiki diri yang sesuai dengan aturan dalam ajaran islam. Di samping itu, yang lainnya adalah untuk menyadarkan bagi umat islam dalam mendalami, memahami dan mengamalkan ajaran islam tidak hanya kepada sang Maha Pencipta, namun juga terhadap lingkungan hidup, sesama manusia, sosial budaya dan alam sekitar mereka. Sehingga mampu memberikan contoh dan meneladani terhadap kelompok dan individu

[81]Muhsin MK, Manajemen Majelis Ta'lim, *Perunjuk Praktis Pengelolaan dan Pembentukannya*, (Jakarta: Pustaka Intermasa, 2009), hlm. 256

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

lainnya, untuk menciptakan hubungan baik dan saling mempererat tali silaturrahmi[82].

Pada tahun 2015 pertengahan dimulainya kajian Qurrata A'yun yang hanya diikuti sekitar 15-20 bunda-bunda. Kemudian majelis ini sedikit demi sedikit terus mengalami perkembangan yang awalnya para bunda hanya ikut bergabung untuk mengobrol akhirnya kemudian menjadi tertarik yang pada akhirnya ikut bergabung. Pertama kali kajian ini dilakukan pada masjid sekolah, dengan hanya diikuti sedikit dari para wali murid. Pada tahun pertama anggota dari majelis ta'lim sudah mencapai sekitar 50-100 jama'ah. Kemudian majelis ini mengalami perkembangan pesat pada tahun kedua dengan jumlah anggota 250 jama'ah. Perkembangan itu terus berlanjut hingga pada tahun ketiga majelis ini sudah memiliki 400 jama'ah. Dan saat ini jumlah anggota atau jama'ah Qurrata A'yun ini telah mencapai 800 lebih jama'ah yang telah resmi bergabung[83]. Jumlah dari anggota kepengurusan pada awal terbentuknya tetap pada jumlah yang sama dengan saat ini yaitu 10 orang, yang berganti hanyalah anggota saja.

[82] M. Arifin, *Kapita Selekta Pendidikan (Islam dan Umum)*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1993), hlm. 120
[83] Citra Kariati, *Wawancara*, Sidoarjo 17 September 2018

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Profil Majelis Ta'lim Qurrota A'yun

Majelis ta'lim ini memiliki sekitar 800 anggota jama'ah yang tercatat seacara resmi, sekarang ini tentunya mengalami perkembangan. Kegiatan kajian rutin dilakukan pada hari senin sampai hari menjelang siang. Pada akhir kajian, para pengurus akan melakukan beberapa evaluasi seperti halnya hasil uang dari infaq, pelayanan pada jama'ah yang kurang kondusif[84].

Arti dari bentuk logo tersebut memiliki sebagai berikut:

1) Matahari adalah pusat dalam tata surya dan merupakan sumber kekuatan untuk semua makhluk hidup yang ada dibumi. Jikalau matahari menjadi kekuatan biologis, Qurrata A'yun diharapkan dapat menjadi sumber kekuatan spiritual dengan nilai-nilai syari'at islam.
2) 24 kelopak/sinar matahari yang memancarkan keseluruhan penjuru diibaratkan sebagai tekad dan semangat Qurrota A'yun dalam memperjuangkan islam, semangat yang pantang mundur dan pantang menyerah dalam berdakwah. Jumlah 25 matahari merupakan tanggal berdirinya Majelis ini.
3) 8 kuntum kapas putih melambangkan kesucian hati jama'ah berdakwah dijalan Allah dan merupakan bulan berdirinya Majelis Ta'lim tersebut.

[84] Bunda Novi, *Wawancara*, Sidoarjo 21 September 2018

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4) Warna putih pada keseluruhan gambar matahari melambangkan kesucian dan keikhlasan.
5) Warna hijau melambangkan ketenangan jiwa, kesejahteraan.
6) Warna orange melambangkan kegembiraan, antusiasme, kehangatan dalam keluarga besar Majelis Ta'lim Qurrota A'yun.

Tujuan Berdirinya Qurrota A'yun yaitu : Majelis ini didirikan dengan tujuan untuk membina dan mengembangkan segenap muslimah Sidoarjo dalam hubungannya dengan Allah SWT, terhadap sesama manusia, dan terhadap lingkungan dalam rangka membina pribadi dan masyarakat yang bertaqwa kepada Allah SWT. Selain itu juga meningkatkan kualitas spiritual keagamaan melalui kajian-kajian yang telah disampaikan oleh penceramah[85].

Visi: Mewujudkan generasi islam yang beriman dan bertaqwa serta berwawasan ilmu pengetahuan dan teknologi yang berakhlak baik dan beramal sholeha berguna bagi agama dan bangsa sesuai dengan petunjuk Al-qur'an dan Hadist.

Misi: *pertama*, Mengedepankan rasa persatuan dan kesatuan serta juga persaudaraan sesama umat islam (ukhuwah islamiyah). *Kedua*, Menumbuhkan rasa cinta, syukur, dan juga ikhlas serta tawakal kepada Allah SWT dengan mengharapkan ke-ridhoan-Nya. Lalu yang *ketiga*, Menumbuhkan kecintaan kepada Rasulullah Muhammad SAW dengan

[85] Bunda Djuwarlip, *Wawancara*, Sidoarjo 21 September 2018

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menjalankan sunnahnya untuk mendapatkan syafa'at dari beliau di yaumil akhir.

Kompetensi Qurrota A'yun: a). Pengajian Majelis Ta'lim ini mempunyai agenda kegiatan yang bersifat sosial yang akan selalu dilaksanakan pada waktu tertentu, guna untuk membantu sesama yang membutuhkan dan kepada masyarakat luas khususnya anak yatim piatu, kaum dhuafa dan juga fakir miskin. b). Pengajian ini merupakan suatu bentuk perkumpulan para wali murid yang mempunyai rasa kepedulian terrhadap lingkungan sosial dan juga syiar agama islam. c). Para anggotanya mayoritas berdomisili di Sidoarjo dan sekitarnya. cPada kegiatan secara keseluruhannya diperuntukkan dalam hal sosial dengan membantu masyarakat yang membutuhkan pertolongan dan yang kurang mampu untuk memenuhi kebutuhannya[86].

C. Aktivitas dan Kegiatan Majelis Ta'lim Qurrota A'yun

1. Kegiatan Qurrota A'yun

Qorrota A'yun memiliki beberapa kegiatan diantaranya;

a) Pengajian rutin

Kegiatan pengajian tersebut dilaksanakan setiap hari senin, dimulai pada pukul 08.00-selesai. Sebelum memasuki kedalam masjid diharuskan untuk mengisi daftar hadir terlebih dahulu, kemudian para jama'ah akan di snack roti dan air mineral. Acara tersebut dimulai dengan pembacaan doa

[86] Citra Kariati, *Wawancara*, Sidoarjo 21 September 2018

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

serta al-fatihah, yang dilanjutkan dengan menyampaikan tema yang akan dibahas pada hari itu. Pada acara selanjutnya membaca asmaul-husna, pembacaan itu di ikuti oleh seluruh jemaah tidak terkecuali, di bantu dengan oleh kertas yang berisikan kalimat thayyibah serta kalimat sholawat menjadikan tuntunan bagi yang belum hafal dan terbiasa, juga digunakan untuk bagi anggota yang baru bergabung dalam majelis tersebut. Selanjutnya akan dibacakan tilawah oleh perwakilan jama'ah yang berada di masjid.

Pada acara inti yaitu kajian yang dibawakan oleh ustadz, setiap pengajian dilaksanakan ustadz yang memberikan kajian akan berbeda-beda. Jikalau ustadz masih belum hadir, pembawa acara akan memimpin untuk membaca kalimat thayyibah dan sholawat Nabi yang kemudian akan diikuti oleh seluruh jama'ah. Tidak akan ketinggalan selesai kajian pembawa acara akan membuka sesi pertanyaan untuk para jama'ah agar jika ada yang kurang paham dan tidak tahu dapat di diskusikan oleh ustadz, disamping hal tersebut juga dapat menghilangkan rasa kantuk. Disamping itu ketika kajian sedang berlangsung, infaq keliling dilakukan dengan beberapa kotak yang tersedia. Pada penghujung acara dilakukan do'a yang dipimpin oleh ustadz disertai jama'ah membaca sholawat disertai dengan pembacaan hasil infaq secara langsung oleh pembawa acara[87].

[87] Bunda Silvia, *Wawancara*, Sidoarjo 21 September 2018

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pengajian yang dilakukan setiap hari senin bisa dihadiri oleh jama'ah sekitar kurang lebihnya antara 200-300 jama'ah. Dari berbagai kalangan menyempatkan untuk menghadiri acara pengajian ini, meskipun banyak orang yang terlambat untuk datang. Kegiatan pengajian ini dilakukan dimasjid Nurul Yaqin Sidoarjo. Tempat yang strategis dan nyaman menjadi salah satu fasilitas penting pada kegiatan pengajian ini. Selama kegiatan pengajian tersebut tidak pernah berpindah tempat. Pada hari peringatan berdirinya majelis tersebut dilakukan kegiatan lain dengan mengunjungi para walisanga[88]. Hal tersebut pertama kali dilakukan baru-baru kemarin yang diluar dari kebiasaan. Peristiwa itu dilakukan untuk memberikan rasa yang berbeda serta untuk mempereratkan rasa persaudaraan antar para anggota. Kebiasaan yang dilakukan untuk memperingati berdirinya majelis tersebut dilakukan di Sun Hotel.

b) Bhakti Sosial

Wujud dari bhakti sosial sendiri yaitu dengan mengadakan santunan kepada anak yatim piatu yang dilakukan dipanti asuhan berbeda secara bergilir. Kegiatan tersebut biasa dilakukan pada event tertentu, misalnya bertepatan pada bulan suci ramadhan, akan mengadakan buka bersama disertai dengan santunan kepada anak-anak yatim piatu. Tidak hanya itu biasanya juga membagikan takjil gratis pada kaum dhuafa dan masyarakat sekitar. Pada event besar seperti milad Qurrota A'yun juga melakukan santunan.

[88] Citra Kariati, *Wawancara*, Sidoarjo 17 September 2018

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c) Lelang barang

Kegiatan ini dilakukan bertujuan untuk membantu para fakir miskin dan juga diberikan kepada anak yatim, serta sumbangan kepada yayasan sekolah dan juga masjid. Kegiatan ini berawal dari salah satu jama'ah yang mengusulkan jika ada barang yang sudah tidak dipakai untuk dilelang dengan harga seikhlasnya yang sesuai[89]. Supaya barang tidak di buang percuma maka dimanfaatkan untuk kebutuhan orang lain. Berbagai barang telah banyak dilelang, namun kebanyakan barang yang berguna dalam kehidupan sehari-hari dan masih bisa untuk bergaya, misalnya tas dan juga busana muslim. Dengan hasil tersebut sebagian akan digunakan untuk santunan, sembangan, kemudian sisanya untuk dimasukkan pada uang kas.

d) Wisata religi

Kegiatan wisata religi ini biasanya dilakukan dalam setahun sekali, program ini dilakukan untuk berziarah ke makam *waliyullah* dan napak tilas jejak dakwah yang telah dilakukan oleh para wali terdahulu khususnya penyebarannya pada wilayah di Jawa Timur[90]. Selain itu kegiatan ini dilakukan untuk memperat tali silaturrahmi antar anggota lainnya. Dengan begitu akan semakin memperdalam rasa persaudaraan dan kekeluargaan terhadap antar jama'ah.

2. Jama'ah Majelis Ta'lim Qurrota A'yun

[89] Bunda Novi, *Wawancara*, Sidoarjo 20 September 2018
[90] Umik Azizah, *Wawancara*, Sidoarjo 20 September 2018

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Jumlah anggota yang tergabung sudah mencapai 800 lebih dan hal tersebut terus mengalami peningkatan pertaunnya. Para anggota didalamnya perempuan muslimah diantara usia 25-50'an, beberapa remaja putri juga terlihat ikut bergabung dalam pengajian yang biasa dilakukan pada hari senin. Diantara remaja putri yang ikut mereka adalah merupakan putri dari salah satu jama'ah, kemudian teman putri yang diajak mengikuti pengajian. Sebagian para jama'ah berdomisili di daerah Sidoarjo dan sekitarnya.

Kebanyakan para jama'ah yang bergabung dalam majelis ini adalah para ibu rumah tangga yang dengan kegiatan rutin dengan mengantarkan anak pergi ke sekolah atau memiliki kegiatan sosial lainnya. Selain itu terdapat beberapa anggota yang merupakan seorang wirausawati, beberapa karyawan, *enterpreneur*, *public figure*, dan lain sebagainya[91]. Pendidikan yang ditempuh sebagian jama'ah adalah lulusan S1 dan sebagian kecil lulusan SMA. Dengan banyaknya jama'ah yang lulusan dari S1 terkadang banyak pembahasan pada bisnis dan juga bagaimana strategi mengelola keuangan untuk memenuhi gaya hidup. Terlihat dari hal tersebut tentu saja sebagian jama'ah memiliki gaya hidup yang bisa dikatakan lumayan mewah dan juga glamour, walaupun menunjukkan gaya yang simple, akan tetapi tidak bisa menutupi barang-barang mewah yang dikenakannya. Pendidikan yang diperoleh menghasilkan kinerja baik dalam mengelola lembaga dakwah, hal ini

[91] Silvia Mirda, *Wawancara*, Sidoarjo 20 September 2018

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tentunya tidak lepas dukungan dari pengalaman yang dimiliki jama'ah baik didalam lingkup tempat kerja maupun dari lingkungan sosial sekitarnya.

Potret gaya hidup para jama'ah Qurrota A'yun terlihat pada *style* busana yang dikenakan rata-rata mengikuto trend *fashion* yang sedang booming dan juga kekinian. Saat ini memang sedang populer trend *fashion muslimah* pada kalangan masyarakat khususnya para perempuan muslimah terbukti dengan maraknya *fashion hijab*. begitu pula yang terjadi pada kalangan jama'ah Qurrota A'yun, terlihat cara busananya yang mengenakan busana muslimah syar'i disertai dengan pemakaina hijab besar yang hampir menutupi sebagian badan, akan tetapi tetap *style* diutamakan dan terlihat modis dari bahan kaos, katun maupun shifon. Biasanya juga mengenakan dress code yang sama akan tetapi hanya diperuntukkan pengurus Majelis tersebut. Untuk para jama'ah memang biasanya tidak ada aturan khusus harus memakai busana yang sama ataupun warna senada dalam sekali pengajian. Para jama'ah bebas untuk memakai busana apapun, tentu saja hal tersebut tetap menggunakan busana mulim yang sopan.

Para jama'ah yang berdomisili di Sidoarjo biasanya menggunakan kendaraan bermotor menuju ke pengajian. Rata-rata memang menggunakan motor untuk daerah yang jaraknya tidak terlalu jauh dari tempat pengajian. Namun tidak sedikit pula ada jama'ah yang menggunakan kendaraan pribadi mobil, selain memang jarak yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ditempuh jauh, dikarenakan adanya acara lainnya yang mengharuskan berpindah tempat dengan cepat. Banyak juga jama'ah yang berangkat bersama dengan mengendarai mobil bersama-sama dikarenakan tempat tinggal mereka berdekatan.

Efek yang dirasakan oleh para jama'ah setelah mengikuti kegiatan pengajian ini tentunya memberikan hal yang baik. Dalam hasil wawancar dengan sebagian jama'ah rata-rata mereka merasakan ketenangan jiwa, mendapatkan lebih banyak pengetahuan, memperdalam lagi ilmu agama islam, mendapatkan solusi atas masalah yang tengah dihadapi oleh beberapa jama'ah, dan tentunya juga mendapatkan teman baru. Lebih merasa semangat untuk selalu memperbaiki diri seperti halnya semakin istiqomah dalam memakai jilbab, dan mendekatkan diri kepada Allah SWT.

Adapun bebereapa Rencana Program Kerja Qurrota A'yun sebagai berikut:

1) Adaminstrasi Kesekretariatan

Penunjukkan pada kantor kesekretariatan Majelis Ta'lim. Pembuatan berbagai administrasi kesekretariatan seperti; Data linkbank seluruh jama'ah. Pengelolaan kas. Kegiatan, untuk mencatat berbagai kegiatan dan notulensinya. Melakukan studi awal penyusunan AD/ART Majelis Ta'lim

2) Administrasi Keuangan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pembuatan berbagai administrasi keuangan. Buku kas Majelis Ta'lim. Kwitansi (bukti pengeluaran/penerimaan kas). Laporan keuangan setiap diadakannya kegiatan.

3) Bidang Dakwah

Menyusun dan melaksanakan berbagai program dalam Majelis Ta'lim: Ta'lim Dwi-mingguan yang istiqomah dan ta'lim dengan tema khsusus. Bekerja sama dengan lembaga dakwwah lain dalam rangka melaksanakan kegiatan tertentu. Mempersiapkan dan mengkoordinasi pada pemateri/Ustadzah yang telah disiapkan oleh Majelis. Menyiapkan kitab-kitab rujukan. Menyusun kurikulum, silabus, dan metodologi Majelis. Bersama dengan bidang pendidikan/pelatihan melakukan studi awal pembentukan TKA/TPQ.

4) Bidang Pendidikan dan Pelatihan

Menyusun, melaksanakan berbagai program pendidikan dan pelatihan sebagai berikut; Pelatihan sholat khusyu. Program pembinaan baca al-qur'an. Pelatihan ruqyah. Pelatihan memandikan jenazah. Pendidikan/pelatihan oleh jama'ah. Tarbiyah jazadiyah (outbond, olahraga, dll). Bekerja sama dengan lembaga pendidikan/pelatihan lain dalam rangka pelaksanaan tertentu. Tiap-tiap kegiatan harus berorientasi pada pembentukan kader internal Majelis Ta'lim.

5) Bidang Humas

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Melakukan komunikasi, silaturrahmi, audensi dan pendekatan kepada jama'ah. Membantu absensi dan administrasi (pendataan anggota baru) pada saat diadakannya pengajian rutin. Melakukan study kelayakan pembentuk Majelis Ta'lim Qurrota A'yun.

6) Bidang Sosial dan Budaya

Menyusun, melaksanakan dan mengelola berbagai kegiatan sosial dan budaya sebagai berikut; Santunan kepada fakir miskin. Santunan massal. Santunan bencana. Pembuatan proposal kegiatan yang bagus dan berbobot. Melakukan komunikasi, audensi dan silaturrahmi kepada jama'ah. Melakukan studi kelayakan pembentukan Majelis Ta'lim

7) Bidang Sosial dan Wirausaha

Bersama bendahara menyusun dan melaksanakan program penggalian sumber dan Majelis, seperti; Donator tetap. Optimalisasi infaq dan shodaqoh jama'ah. Menampung usaha para jama'ah untuk diperkenalkan kepada jama'ah lainnya. Pembuatan proposal kegiatan yang bagus . Melakukan komunikasi, silaturrahmi, audensi dan pendekatan.

8) Bidang Informasi dan Komunikasi (LITBANK)

Menyusun, melaksanakan dan mengelola berbagai program yang lebih berorientasi pada penyusunan jaringan informasi dan komunikasi seperti; List undangan fisik/broadcashting Via BB,WA, FB DLL. Membuat jaringan informasi/komunikasi dalam mengenai kegiatan-

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kegiatan Majelis Ta'lim, sehingga para jama'ah dapat mengetahui dan berpartisipasi dalam setiap kegiatan.

D. Media Dakwah dalam Majelis Ta'lim Qurrota A'yun

Media dakwah ialah alat penyampaian untuk menyampaikan dakwah. Ali Aziz juga menyebutkan bahwa media dalam berdakwah merupakan salah satu sarana dan prasana/perlengkapan dalam pelaksanaan dakwah. Hal itu akan menjadikan mudah dan dapat dipahami secara luas oleh masyarakat. Tidak diharuskan untuk bertatap muka secara langsung, namun dengan bantuan teknologi sudah mampu mengajak masyarakat pada kebaikan. Perkembangan pada fungsi teknologi pada era modern sekarang ini sudah meluas, tidak hanya untuk berbisnis yang diharapkan dapat mudah menjangkau pada area yang jauh. Kegunaan lain pada media sekarang dilakukan dengan berdakwah.

Sama halnya yang terjadi di masyarakat pada umumnya dalam memperluas dan mempermudah jaringan komunikasi dan informasi Majelis ini menggunakan media massa dan juga media sosial[92]. Media yang digunakan oleh Majelis ini antara lain akun *web*, *email*, *BBM*, *Facebook*, dan group *WhatsApp* tidak ketinggalan juga *Instagram*. Web Qurrota A'yun sendiri berisikan tentang profil Majelis Ta'lim, kegiatan-

[92] Bunda Djuwarlip, *Wawancara*, Sidoarjo 20 September 2018

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kegiatan yang dilakukan didalamnya. Pada akun Facebook digunakan untuk berkomunikasi dengan para jama'ah, yang diimplementasikan ke dalam menyebar undangan kajian yang berisi tema, penceramah, tanggal, lokasi, dan *dress code* yang akan digunakan. Seperti halnya yang dikatakan oleh anggota pengurus humas, media dakwah dipilih oleh Qurrota A'yun dikarenakan saat ini media sosial sangat dekat dengan kegiatan sehari-hari yang ada di masyarakat.

Media massa merupakan salah satu media yang digunakan oleh Majelis ini untuk memperkenalkan dan mengajak untuk bergabung dalam kegiatan tersebut. Misalnya pada diadakan sebuah event besar mengundang beberapa media massa, seperti halnya Radar Sidoarjo, dan juga Jawa Pos, serta majalah Modis. Hal tersebut menjadi salah satu cara untuk memperkenalkan sekaligus mengajak para perempuan muslimah untuk bergabung.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB IV

GAYA HIDUP MUSLIMAH JAMA'AH MAJELIS TA'LIM QURRATA A'YUN

A. Motif dan Tujuan

Analisis ini merupakan tahapan terakhir dari proses penulisan tentang gaya hidup muslimah urban pada Majelis Ta'lim Qurrata A'yun. Dalam tahapan penulis berusaha menganalisis apa sebenarnya tujuan serta ekspresi gaya hidup muslimah urban. Sebelumnya sudah disampaikan bahwa gaya hidup pada era modern merupakan sebuah kebiasaan pada diri seseorang dengan membelanjakan uang, menghabiskan waktu untuk sesuatu yang tidak ada manfaatnya. Tentu saja gaya hidup merupakan suatu hal wajar jika dapat digunakan dengan fungsi yang seharusnya, tidak perlu berlebihan dan mampu menyesuaikan dengan situasi dan kondisi. Gaya hidup sendiri tentunya tidak terlepas dari dunia modern, salah satu hasil dari apa yang dipakai ataupun diterapkan dalam pola kehidupan sehari-hari.

Menurut Naisbit dan Aburdene mengatakan bahwa sesungguhnya pada era globalisasi memungkinkan timbulnya gaya hidup global[88]. Masyarakat akan cenderung mencari sebuah kesempatan untuk bisa memuaskan kebutuhan aktualisasi diri. Gaya hidup modern menjadi sebuah kebiasaan pada masyarakat perkotaan, tidak terlepas pada para

[88]Minggus Alvinus Masela, *Pengaruh Gaya Hidup Modern terhadap Interaksi Sosial pada Remaja SMA Whisnuwardhana Malang*, (Psikovidya, Vol. 21 No. 1, 2017)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

muslimah. Perempuan muslimah sekarang sudah banyak mengikuti gaya hidup yang berkembang pada masyarakat, sebagai contoh kecilnya yaitu para perempuan muslimah beranggapan jika memakai hijab adalah hal sakral, dimana untuk memakai hijab perempuan harus disiapkan secara lahir dan batin, selain itu akan menghambat aktivitas. Padahal sesungguhnya pemakaian hijab yang telah ditentukan oleh Allah tidak akan menghalangi kegiatan pendidikan ataupun aktivitas lainnya[89].

Didalam pandangan agama islam gaya hidup ada dua hal yang dapat menjadi pegangan untuk pola hidup dalam kesehariannya. Masyarakat tinggal memilih antara gaya hidup yang bersifat positif atau sebaliknya, tentunya kedua hal tersebut sangat jauh beda bila diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Pada kenyataannya sekarang ini banyak orang yang menggunakan gaya hidup jahili. Yang artinya dalam era modern sekarang ini sudah banyak orang menggunakan pola hidup ala kebarat-baratan. Keinginan yang berlebihan akan membuat orang lupa untuk bersyukur dan melihat pada lingkungan sekitar, disamping orang akan cenderung menghambur-hamburkan uang. Tidak hanya dalam hal uang saja, akan tetapi orang akan membuang waktu mereka dengan hal yang tidak bermanfaat. Misalnya, orang modern akan senang menghabiskan waktu mereka untuk bersenang-senang dan menghabiskan uang mereka. Walaupun terkadang hal tersebut di perlukan untuk menghibur diri.

[89] Fada Abdur Razak Al- Qashir, *Wanita Muslimah*, (Yogyakarta, Darussalam, 2004), hlm.191 .

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Gaya hidup sendiri terdapat beberapa pola yang dapat membedakan ciri khas diri seseorang dengan yang lain. Beberapa pola pembentukan gaya hidup seseorang tersebut dipengaruhi oleh beberapa hal, diantaranya budaya, tata krama, barang-barang yang dikenakan, tempat untuk bersosialisasi serta waktu yang digunakan, kemudian hal tersebut menghasilkan karakteristik seseorang didalam sebuah kelompok[90]. Sebuah kelompok menjadi salah satu faktor akan gaya hidup seseorang, dimana hal tersebut dilihat dari anggota dan kegiatan yang dilakukan. Jika pada masyarakat metropolitan didalam sebuah kelompok atau biasa disebut dengan *geng sosialita* tentu saja berisikan perempuan-perempuan dari berbagai kalangan yang bisa disebut kaya. Biasanya dalam geng sosialita mengadakan kegiatan arisan rutin, yang dimana biasanya arisan tersebut tidak sedikit jumlahnya, antara ratusan atau bahkan jutaan, bahkan selebihnya dilengkapi dengan barang-barang mewah disertai *branded*.

Memang tidak dipungkiri gaya hidup selalu dikelilingi berbagai hal yang berhungan dengan kemewahan serta hidup glamour dan juga berkelas. Pembedaan dalam kelas sosial disertai kekuasaan menjadi hal penting dalam memperlihatkan identitas seseorang. Gaya hidup sendiri tidak hanya hasil dari sebuah pencarian sebuah identitas dalam diri seseorang, akan tetapi gaya hidup juga mencerminkan pada sebuah

[90]Debby Ingan Malem Tarigan, *Kajian Gaya Hidup Masyarakat di Kelurahan Bahu Kecamatan Malalayang Kota Manado*, (e-journal "Acta Diurna" Volume IV. No.4. 2015)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

modernitas[91]. Dunia modern dalam perkembangannya memang memberikan pengaruh tersendiri bagi masyarakat, tidak hanya pada teknologi dan pengetahuan saja, diluar itu gaya hidup menjadi hal yang paling digemari oleh masyarakat, khususnya tidak ketinggalan oleh perempuan muslimah. Berbicara pada gaya hidup pada perempuan muslimah tentunya tidak habis untuk diperbincangkan, terutama berfokus pada perempuan muslimah perkotaan. Mengenai gaya hidup sendiri merupakan sebuah hasil dari kebiasaan sehari-hari oleh setiap individual, yang berarti gaya hidup merupakan sebuah bagian dunia modern yang digambarkan dan dilakukan pada kehidupan sehari-hari[92].

Dari hasil penelitian yang dilakukan, penulis melihat serta menemukan beberapa hal dalam apa motif dan tujuan pada gaya hidup. Salah satunya gaya hidup diperlukan untuk menunjukkan identitas seseorang dan memperlihatkan pada sikap dan tindakan terhadap lingkungan. Gaya hidup bukan hanya menjadi tempat untuk memamerkan barang-barang yang dimiliki, disamping itu gaya hidup mempunyai tujuan dalam hal bersosialisasi dan juga berbisnis. Melihat didalam masa modern sekarang ini dengan semakin canggihnya dunia teknologi semakin membuat orang mudah untuk menjalin hubungan serta berbisnis sekaligus[93]. Dengan penggunaan teknologi yang meningkat pada masyarakat, tidak hanya dalam kalangan anak muda saja, akan tetapi orang

[91] Kuntowijiyo,dkk. *Lifestyle Ecstasy "Kebudayaan Pop dalam Masyarakat Komoditas Indonesia*",(Yogyakarta: Jalasutra, 2006), hlm 165-166.
[92] David Chaney, *Lifestyle: Sebuah pengantar Komprehensif,* (Yogyakarta: Jalasutra,1996), hlm. 41.
[93] Citra Kariati, *Wawancara*, Sidoarjo 17 September 2018

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dewasa dan juga orang tua menggunakan teknologi untuk mempermudah pekerjaan mereka. Hal tersebut menjadi ketergantungan pada setiap individu secara di sadari atau tidak. Rasa gengsi dan era modern erat menjadi salah satu motif yang terjadi pada perempuan muslimah untuk memiliki gaya hidup yang bisa dibilang mewah, *fashionable* dan juga kekinian.

Penggunaan teknologi dalam media elektronik maupun cetak sudah banyak bermunculan informasi tentang gaya hidup. Dimulai dengan informasi bagaimana mode *style* yang sedang berkembang dan disukai, barang dan produk yang berasal dari luar, dan tidak ketinggalan tutorial bagaimana memadukan busana agar terlihat *fashionable*. Media elektronik misalnya *heandphone/hp*, pemakaian alat telemonukasi tersebut sekarang sudah meningkat jauh, dan menjadi semakin canggih dengan fitur-fitur yang baru dan tentu saja mudah didapatkan. Jika dahulu *heandphone* digunakan hanya untuk menelpon dan mengirim pesan singkat saja, namun sekarang ini sudah dilengakapi banyak sekali aplikasi penunjang kebutuhan pada penggunanya. Dengan heandphone saja orang dapat mengerjakan pekerjaannya dimanapun dan kapanpun dia berada, serta melakukan berbagai bisnis. Bisnis apapun sekarang ini bisa dengan mudah dijalani dalam sebuah genggaman heandphone saja, apalag mudah untuk para perempuan tidak harus keluar rumah atau meninggalkan anak-anaknya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pada muslimah urban khususnya pada kota-kota besar, dapat memanfaatkan kemampuan dan juga kreatifitasnya untuk membuat sesuatu yang dapat menghasilkan uang. Dengan begitu para perempuan muslimah menjadi orang mandiri, hal tersebut membuat salah satu pengaruh terhadap gaya hidup seorang muslimah. Hasil dari dia berbisnis sebagian pasti akan digunakan dalam memenuhi keinginan, disamping itu muncul rasa bangga dalam dirinya dengan menghasilkan uang dengan jerih payahnya sendiri. Perilaku konsumtif pada masyarakat perkotaan memang sedang berkembang sekarang ini. Perilaku yang konsumtif sering kali berkaitkan dengan aktivitas mengkonsumsi barang dan jasa secara berlebihan. Konsumsi secara berlebihan yang mengacu pada pembelian barang-barang untuk menunjukkan kekayaan dan status sosial, bukan untuk memenuhi kebutuhan yang sebenarnya, definisi tersebut lebih dikenal dengan konsumsi yang berlebihan[94].

Dalam teorinya David Chaney menyebutkan jika bahwa gaya hidup serta perubahan pada struktur sosial saling berhubungan satu dengan yang lain, dimana hal tersebut terlihat pada tindakan dari seseorang yang berhubungan pada kekuasaan dan pembedaan sosial pada masyarakat. Hal tersebut berkaitan dengan motif yang terjadi pada muslimah dimajelis ta'lim, yaitu pemilihan pada gaya hidup merupakan sesuatu hal penting dalam pembentukan identitas diri dan dalam aktivitas keseharian[95].

[94]Eva Suminar dan Tatik Meiyuntari, *Konsep Diri Konformitas dan Perilaku Konsumtif pada Remaja*, (Psikologi, Vol. 4 No. 2, 2015), hlm. 147

[95] David Chaney, *Lifestyle: Sebuah pengantar Komprehensif,* (Yogyakarta: Jalasutra,1996), hlm. 149

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Identitas diri memang diperlukan pada masyarakat dan juga lingkungan tidak hanya digunakan untuk menunjukkan status sosial mereka, akan tetapi menjadi pembeda dengan yang lainnya. Gaya hidup tidak jauh kaitannya pada perbedaan kelas sosial, kekuasaan dan juga kekayaan pada diri seseorang. Dikalangan masyarakat ataupun dalam sebuah kelompok status sosial menjadi hal yang tidak biasa, dikarenakan menunjukkan pada jiti diri seseorang.

Dalam kehidupan sehari-hari tidak bisa dipungkiri seseorang akan akan melihat gaya hidup orang lain, kemudian mengikutinya secara tidak langsung dan tanpa disadari. Pengaruh lingkungan memang membawa dampak pada diri seseorang, entah pada komunitasnya dan kelompoknya memiliki status sosial dan kekuasaan yang tinggi. Masalah pada gaya hidup tidak hanya dalam kehidupan sehari-hari saja, namun *style* tidak luput dari pandangan perempuan muslimah. *Style* menjadi sebuah keharusan bagi masyarakat metropolitan, hal itu juga di tunjukkan pada interaksi dengan orang lain. Komunikasi menjadi hal penting untuk bisa berhubungan dengan masyarakat lainnya, dalam hal komunikasi tentunya memiliki perbedaan pada setiap orang. Cara bertinteraksi seseorang akan dinilai oleh orang lain, dimulai dengan gaya berbicara, sikap dan juga tindakan. Hal itu merupakan ciri pada kepribadian seseorang untuk dapat berhubungan baik dengan orang lain maupun lingkungan sekitar.

Dalam hal gaya hidup akan menunjukkan bagaimana sikap dan tindakan pada pola hidup sehari-hari. Hal tersebut akan ditunjukkan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dengan bagaimana gaya hidup seseorang tidak hanya pada kehidupan sehari-hari saja, namun bagaimana dia mampu berinteraksi dalam lingkungannya. Dapat menyesuaikan dimana seseorang itu berada dan dengan siapa berinteraksi, dengan semua itu orang lain akan dapat memberi nilai pada sikap serta tindakan orang tersebut. Sikap dan tindakan seseorang menjadi cerminan identitas diri bagi setia seseorang. Menurut Herbert Mead identitas adalah hasil dari diri sendiri, yaitu dimana proses pada seseorang ketika memperlihatkan dirinya pada saat dia bertindak[96]. Sebenarnya pemilihan akan gaya hidup merupakan sesuatu hal yang penting untuk pembentukan identitas diri maupun dalam aktivitas keseharian.

Makna gaya hidup sendiri tentunya sangat luas jika dilihat dari berbagai sisi dan juga dari sudut pandang lain. Bagi sebagian orang gaya hidup itu tidak perlu memaksakan keadaan. Gaya hidup diperoleh dengan menyesuaikan apa yang dimiliki dan sesuai dengan keadaan ekonomi yang ada. Tidak perlu harus mewajibkan untuk memiliki gaya yang mewah dan harus *fashionable*, yang terpenting bagaimana hal tersebut membuat diri kita merasa nyaman. Hak setiap orang jika ingin memberikan kebahagiaan pada dirinya dengan hasil dari keringat sendiri bila seseorang tersebut telah bekerja, serta tidak mengganggu dan harus mempunyai pinjaman dimana-dimana hanya untuk memenuhi keinginan gaya hidup yang

[96] Anthony Giddens, *Konsekuensi-Konsenkuensi Modernitas*, terj. Nurhadi (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2011), hlm. 48

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mewah[97]. Menyesuaikan apa yang telah didapat, selalu bersyukur dan bersifat tidak memaksa akan tetapi terkadang hal tersebut membuat sebagian orang nyaman dan tenang untuk menjalani kehidupannya. Terkadang orang lupa bahwa rasa iri yang tinggi dengan melihat hal lebih pada orang lain, justru akan membuat seseorang akan memaksakan sesuatu hal yang sebenarnya hal tersebut dapat merugikan diri sendiri dan juga orang lain.

Gaya hidup hasil dari sebuah kebiasaan[98]. Pola hidup yang sudah bercukupan serta jarang mengalami kekurangan dapat membiasakan sikap seseorang untuk memenuhi keinginan dia, dengan apa yang telah dimiliki oleh seseorang akan mudah untuk mendapatkan sesuatu barang mewah dan bermerek. Apapun yang dilakukan dalam kesehariannya akan memberikan dampak yang tidak hanya pada dirinya sendiri, tetapi hal tersebut akan mempengaruhi pada orang lain. Kebiasaan pada pola gaya hidup dimulai dari cara komunikasi terhadap lingkungan sosial, bagaimana seseorang menjalin hubungan dengan orang lain dalam berbagai hal, selain bidang pekerjaan saja serta cara berbicaranya. Yang lebih penting dari kebiasaan gaya hidup yaitu cara berpakaian diharuskan *fashionable*. Tidak dipungkiri dengan banyaknya tren *fashion* dan tutorial *fashion* disertai tidak ketinggalan tren make up yang lagi kekinian.

Gaya hidup tentu menjadi sebuah tren pada semua lapisan masyarakat, tidak hanya pada kalangan menengah ke atas, akan tetapi

[97] Umi Asrih, *Wawancara*, Sidoarjo 9 September 2018.
[98] Novi, *Wawancara*, Sidoarjo 17 September 2018.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

terjadi juga pada masyarakat biasa juga seakan mengikuti dan berlomba-lomba. Seakan menjadi sebuah budaya gaya hidup merupakan sebuah bentuk dari representasi diri[99]. Derasnya arus modern yang terjadi sekarang tidak terlepas dari berbagai faktor yang muncul, salah satunya dipengaruhi oleh banyaknya barang yang berasal dari dunia barat. Dari berbagai aspek, semisal aspek ekonomi, pengetahuan, teknologi, pendidikan, serta tidak ketinggalan pada dunia mode *fashion,* dunia barat memang sangat signifikan dalam memperluas mode pada dunia. Banyaknya brand terkenal *fashion* berasal dari dunia barat, apalagi untuk memenuhi kebutuhan gaya hidup perempuan.

Bagi sebagian kalangan masyarakat memandang makna dari gaya hidup selalu terkait dengan kehidupan mewah, barang mewah, geng sosialita, dan juga rasa gengsi yang muncul. Rasa gengsi muncul terletak pada seseorang tersebut tidak ingin diremehkan, dan dipandang setara dengan yang lain. Pada kenyataan yang ada pada masyarakat gaya hidup pada zaman modern sekarang terbilang sangat *highclass,* karena barang-barang mewah dan brandet dapat didapatkan dengan mudah oleh siapa saja. Dengan adanya berbagai *onilne shop* tidak hanya menawarkan barang-barang yang mudah untuk didapatkan, dan tidak diharuskan seseorang untuk keluar rumah, *online shop* seakan menjadi tempat yang nyaman bagi orang, karena tidak harus capek-capek untuk mengantri dan berdesak-desakan. Berbagai produk barang sudah terdapat dalam satu

[99] Rini Rinawati, *"Lifestyle"* Muslimah, (Mediator Vol. 8 No. 1, 2007)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

aplikasi, di mulai dari barang murah sampai dengan barang mewah dan *brand* juga tersedia, istimewanya dari *online shop* ini karena mendapatkan harga miring dari apa yang dijual pada pusat perbelanjaan.

Kemunculan *online shop* tersebut membuat para masyarakat menjadi lebih mudah dan menyenangkan untuk membeli suatu barang, meskipun tidak terlepas dari banyaknya komplain karena barang tidak sesuai dengan gambar yang ada, entah itu kekecilan ataupun kebesaran atau bahkan ada yang kotor dan sobek. Berbagai produk barang di jual dengan berbagai brand yang ada, dari brand terkenal sampai dengan yang biasa aja. Keinginan untuk terlihat sama dan tidak dibilang ketinggalan zaman para perempuan seakan mencari alternatif cepat untuk mendapatkan barang yang diinginkannya. Dengan barang brand terkenal pastilah mempunyai harga tinggi dan harus merogoh uang yang cukup banyak. Tidak akan masalah jika orang tersebut dari kalangan menengah ke atas, barang seperti itu sudah seperti kebutuhan pokok yang penting dimiliki, disamping itu untuk tetap terlihat berkelas dan *fashionable* ketika dipandang oleh orang lain. Bahkan barang yang limited edition seakan rela dibeli untuk mendapatkan barang tersebut. Tidak sulit mereka untuk mendapatkan barang tersebut pada zaman sekarang, kemunculan barang yang sama persis atau sekarang biasa disebut dengan barang KW menjamur pada *online shop* dan mall, bahkan sudah banyak tersedia diperdagangan dipinggir jalan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pada masyarakat perkotaan gaya hidup menunjukkan dua perubahan sosial, yaitu kebutuhan konsumsi yang tidak melihat dari nilai kegunaan dan fungsinya dan proses sikap seseorang terhadap identitas diri untuk membedakan dengan orang lain[100]. Hal tersebut ditandai dengan kebanyakan orang membeli sebuah barang tidak melihat apakah itu berguna dan dipakai sebagaimana fungsinya, hanya saja orang cenderung membeli sebuah barang untuk memenuhi keinginan. *Fashion* seakan menjadi sebuah tolak ukur untuk seseorang dimana hal tersebut mampu berinteraksi dengan yang lain, dan menjadikannya sama seperti lainnya, serta tidak dipandang sebelah mata oleh orang. Dengan fashion akan menunjukkan ciri dan sikap dari seseorang, dengan apa yang dipakai akan memperlihatkan kepribadiannya. Seperti halnya Giddens bahwa sebuah tindakan adalah sebuah refleksi diri dan karakteristik tindakan manusia[101].

Perkembangan dari industri dan juga teknologi membuat gaya hidup menjadi sebuah keharusan pada setiap lapisan masyarakat. Pada era modern sekarang gaya hidup tidak monopoli pada satu kelas saja, namun sekarang sudah masuk pada antar kelas sosial. Dari kelas bawah, kelas menengah hingga kelas atas seakan sudah tidak bisa dibedakan, melebur menjadi satu dan bersifat berganti-ganti. Penggambaran akan gaya hidup pada suatu iklan di media cenderung tidak menunjukkan suatu pada kelas tertentu dalam lapisan masyarakat. Akibatnya yang muncul adalah gaya

[100] Irwan Abdullah, *Kontruksi dan Reproduksi Kebudayaan*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hlm. 33-36

[101] Anthony Giddens, *Konsekuensi-Konsekuensi Modernitas*, terj. Nurhadi (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2011), hlm. 48

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

hidup pada kelas tertentu akan mudah ditiru, serta diikuti oleh semua kalangan masyarakat, sehingga tidak dapat dibedakan dengan yang lain. Namun, dengan adanya perbedaan sosial dan kepemilikan modal hal tersebut jarang terjadi. Dengan adanya pengetahuan, status sosial serta faktor ekonomi akan menentukan tipe gaya hidup seseorang.

Fashion dan kecantikan mendorong sebagian perempuan untuk menggunakan serta melihat pengaruuh penggunaan busana dan kosmetik sebagai bagian mendasar untuk merubah diri seseorang[102]. Bagi seorang perempuan penampilan fisik memiliki arti penting, dimana hal tersebut tidak hanya dapat membuatnya terlihat cantik, anggun, berkelas, akan tetapi bisa memberikan dampak pada sikap serta etika seseorang, serta menggambarkan akan sosok dirinya. Penampilan tidak hanya sesuatu hal menyenangkan bagi seorang perempuan, namun hal tersebut menjadi menarik bagi orang lain untuk melihatnya dan mampu menjadi inspirasi bagi lainnya. Kreatif menjadi salah satu hal untuk melakukan perubahan agar penampilan terlihat berbeda, berwarna dan juga menarik. Pemilihan penampilan dilakukan dari berbagai sumber informasi yang ada. Dimulai dengan majalah, buku, media sosial, youtube dengan berbagai tutorial yang bermacam-macam, para model, *public figure* dan lingkungan sekitar sekarang akan mendukung penuh untuk inspirasi perubahan penampilan.

[102] John Storey, *Pengantar Komprehensif Teori dan Metode "Cultural Studies dan Kajian Budaya Pop*", (Yogayakarta: Jalasutra, 2006), hlm. 103

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Hal ini sejalan dengan apa yang dijelaskan oleh David Chaney bahwa penampilan dalam industri gaya hidup adalah segalanya[103].

Ciri karakter dari seorang muslimah dapat dilihat dari pakaian muslimahnya. Pada wilayah gaya hidup perempuan muslimah ini juga terkena budaya populer. Kemunculan berbagai mode *fashion* dari berbagai negara menjadi salah satu pengaruh pada pola gaya busana terhadap perempuan muslimah. Dalam hal berbusana sekarang banyak perempuan muslimah dengan santainya menggunakan busana seperti halnya para selebritis. Hal tersebut dikarenakan dunia mode menawarkan berbagai macam produk dan gaya sehingga membuat para muslimah menjadi tertarik dan tergoda untuk menirunya. Akibatnya timbul presepsi yang salah dalam perempuan muslimah dimana kalau tidak mengikuti *trend* yang terbaru itu tandanya tidak update/tidak gaul, hal tersebut merupakan bahasa anak kekinian.

Untuk memenuhi gaya para perempuan muslimah, beberapa perancang busana telah menyediakan berbagai bentuk gaya. Tidak hanya dalam hal penjualan saja, akan tetapi berbagai peragaan dan lomba *fashion show* sering diadakan bertemakan busana muslimah/syar'i. Hal tersebut sesuai dengan apa yang dijelaskam oleh David Chaney yang menyatakan bahwa perkembangan gaya hidup merupakan makna simbolik, dimana apa yang telah terlihat akan menunjukkan suatu identitas tertentu. Oleh karena itu, gaya hidup sering dikaitkan dengan identitas serta citra diri seseorang.

[103] Rini Rinawati, *"Lifestyle"* Muslimah, (Mediator Vol. 8 No. 1, 2007)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dengan begitu apa yang terdapat dalam gaya hidup akan menunjukkan citra seseorang. Bagaimana seseorang mampu menyesuaikan dalam lingkungan[104] atau hanya mampu memaksakan jika hal tersebut sudah jelas tidak sesuai dengan keadaannya.

Gaya hidup memang diperlukan untuk selalu berkembang di berbagai bidang. Akan tetapi tidak harus bersifat memaksa, dimana seseorang harus mewajibkan memiliki gaya hidup mewah, jika pada kenyataannya hal tersebut sangat jauh dari apa yang orang tersebut miliki. Rasa iri dan keinginan merupakan dua hal yang tidak bisa dihindari oleh perempuan, hal tersebut menjadikannya sebuah tuntutan dalam kehidupan untuk tidak mau merasa kurang dibandingkan dengan orang lain. Dengan selalu melihat orang yang jauh berbeda dengan keadaannya membuat rasa ingin untuk bisa menyamai dirinya. Gaya hidup menjadi hal yang buruk jika seseorang tidak bisa mengontrol diri mereka sendiri dengan mengikuti hawa nafsu saja[105]. Pada kehidupan rumah tangga, kebutuhan menjadi hal penting untuk melanjutkan hidup. Pemilihan sebuah barang atau produk akan mempengaruhi nilai guna dan nilai nominal, dimana jika barang tersebut tidak mempunyai peranan penting serta mempunyai nilai yang tinggi jangan lah terpengaruh untuk memilikinya. Jika seseorang tersebut diluar dari kebutuhan rumah tangga, rasa ingin yang tinggi akan timbul ditambah dengan harga miring barang yang berkualitas.

[104] Djuwarlip, *Wawancara*, Sidoarjo 17 September 2018
[105] Silvia Mirda, *Wawancara*, Sidaorjo 17 September 2018

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Budaya konsumsi yang tinggi pada setiap lapisan masyarakat terutama dalam masyarakat kelas menengah atas menjadikan gaya hidup sebuah keharusan serta itu akan menjadi kebiasaan bagi setiap individu. Dalam konteks ini gaya hidup seakan menjadi seperti sebuah virus yang pelan-pelan akan memberikan perubahan pada diri seseorang. Hal tersebut dibuktikan dengan kemunculan berbagai trend dan perubahan dalam segala bidang yang mengalami perkembangan pesat. Tentu saja tidak hanya dalam bentuk teknologi dan pengetahuan saja, akan tetapi menjalar dari berbagai sisi. Pekerjaan, memasak, industri, pendidikan, ekonomi dari semua hal itu yang menonjol adalah busana. Busana yang tidak hanya dibutuhkan untuk melindungi dari panas dan dingin[106], menutup aurat, memberikan kehangatan bagi pemakainya.

Memakai busana yang tertutup merupakan sebuah kewajiban bagi seorang perempuan muslimah, dimana hal tersebut untuk menjaga dan melindungi dari mata lawan serta untuk menghindari fitnah[107]. Berbagai model busana muslimah pada saat ini sudah banyak muncul dengan ciri khas dari beberapa perancang busana. Akan tetapi banyaknya pilihan membuat sebagian perempuan muslimah terkadang tidak sesuai dengan apa yang diperintahkan oleh agama. Sudah dijelaskan didalam agama bahwa kewajiban seorang muslimah yaitu untuk menutup aurat, dengan menggunakan busana yang tidak ketat, tidak tembus pandang dan tidak

[106]Syaikh Abdul Wahhab Abdussalam Thawilah, *Panduan Berbusana Islami*, (Jakarta: Niaga Swadaya, 2007), hlm. 3

[107] Fuad Mohammad Fachruddin, *Aurat dan Jilbab (Dalam Pandangan Mata Islam)*, (Jakarta: CV Pedoman Ilmu Jaya, 1984), hlm.43.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

terbuat dari kain yang tipis. Namun pada era modern sekarang busana muslimah sudah tidak menjadi masalah bagi perempuan muslimah, dikarenakan sudah menjamur akan panduan dan tutorial tentang bagaimana mencocokkan busana yang tepat, di tambah lagi dengan berbagai tips dari perancang busana terkenal serta orang yang ahli dalam dunia *fashion*.

Busana muslimah seakan menjadi sebuaha tren pada kalangan masyarakat, dengan digandrungi oleh anak muda sampai pada ibu-ibu yang tidak ingin ketinggalan zaman untuk menjadi *fashionable*. Berbarengan dengan itu busana muslimah selalu dipasangkan dengan jilbab trendi atau biasa disebut dengan hijab. Hijab sebutan oleh masyarakat kekinian yang menjadikan hal tersebut sebagai bagian *fashion*, dan telah menjadi bagian dalam gaya hidup seseorang. Dengan busana muslimah disertakan hijab modern akan membuat seseorang terlihat elegan dan berkelas. Tentunya hal tersebut tidak hanya dilihat dari aksesoris yang digunakan adalah memiliki nilai yang tinggi. Terlepas dari mode busana dan hijab yang selalu mengalami perubahan serta perkembangan hal terpenting bagi pemakainya adalah rasa nyaman[108]. Kenyamanan menjadi hal penting dikarenakan hal tersebut akan membentuk karakteristik busana seseorang, hal tersebut akan menjadikannya tidak sama dengan yang lainnya. Tidak perlu busana mewah dan bermerek jika hal tersebut membuat tidak nyaman, jika itu

[108]Bunda Novi, *Wawancara*, Sidaorjo 17 September 2018

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

hanya ingin berniat pamer menunjukkan bahwa dirinya berada dalam status sosial yang tinggi.

Fenomena muncul ketika sebagian perempuan muslimah berbondong-bondong untuk memakai hijab. Tidak bisa dihindari kondisi tersebut mendorong pemakaian jilbab pada kalangan menengah atas, para istri/anak para pejabat juga seakan tidak ingin ketinggalan pemakaian hijab yang sedang tren. Dalam agama islam memang tidak ada aturan khusus tentang gaya dan model pemakaian busana muslimah, akan tetapi dalam islam memberikan batasan dalam hal pemilihan busana muslimah, sehingga perempuan muslimah dapat mudah menggunakan kreativitasnya serta berinovasi apa yang menjadi ciri khasnya, tentu saja hal itu tidak keluar dari jalur syari'at islam. Pemakaian hijab atau jilbab dalam syari'at islam ditentukan yaitu panjang sehingga dapat menutupi bagian leher[109]. Hijab bukanlah sebuah trenfasion yanag modenya disesuaikan dengan zaman dan keinginan, yang harus dibuat rumit sehingga menyusahkan para penggunanya[110]. Dengan begitu pemahaman akan jilbab sudah tidak lagi menjadi sebuah identitas atau bagian dari simbol islam, tetapi hal itu sudah menjadi bagian aksesoris dalam berbusana muslim. Pemakaian busana muslimah yang disertai hijab tren dianggap mampu mengkomunikasikan keinginan menjadi orang kekinian yang shalehah serta sekaligus menjadi

[109]Abu Syuqqah, *Busana dan Perhiasan Wanita menurut Al-qur'an dan Hadist*, (Bandung: Mizan, 1998), hlm. 27
[110]Felix Y. Siauw, *Yuk, Berhijab!*, (Bandung: PT Mizan Pustaka, 2013), hlm. 111

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

seorang muslimah yang modern dengan mengikuti tren[111]. Akhirnya oleh sebagian orang pemakaian hijab menjadi bagian dari gaya hidup yang menandakan akan modernitas.

Kemudahan pada pemakaian hijab menjadi salah satu daya tarik bagi sebagian perempuan muslimah. Banyak perempuan muslimah menciptakan pada gaya mereka sendiri dengan mencoba sesuatu hal baru dan berbeda. Maraknya berbagai model berhijab pada masyarakat yang menyesuaikan pada kondisi lingkungan yang ada semakin mendorong perempuan muslimah memilih mode hijab pada kesehariannya[112]. Kembali lagi akan busana muslimah yang mampu menyesuaikan pada yang terjadi dan dalam berbagai acara, perempuan muslimah harus bisa menyesuaikan busana yang harus dikenakan[113]. Oleh karena itu pemakaian hijab dan busana muslimah tidak sekedar hanya untuk memenuhi kebutuhan gaya hidup, namun untuk menunjukkan nilai-nilai dan identitas seorang muslimah. Dalam konteks tersebut tindakan jilbab mampu memberikan pengaruh pada spiritual diri perempuan.

Mengenakan hijab tidak hanya bagian dari kebutuhan fashion, akan tetapi menjadi sebuah bagian dari identitas agama islam dan muslimah itu sendiri. Jilbab bagian simbol yang melekat pada agama islam, perempuan dengan menggunakan jilbab pasti menunjukkan bahwa dia seorang muslim. Dengan banyaknya fenomena hijab secara tidak langsung

---

[111] Idy Subandi Ibrahim, *Fashion sebagai Komunikasi (pengantar)*, (Yogyakarta: Jalasutra, 1996), hlm. 12

[112]Hatim Badu Pakuna, *Fenomena Komunitas Berjilbab; Antara ketaatan dan Fashion*, (Jurnal Farabi Vol.11 No. 1, 2014)

[113] Bunda Novi, *Wawancara*, Sidoarjo 17 September 2018

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mendorong keinginan seseorang untuk memakainya. Terutama *public figure* segala apa yang dilakukan dan dikenakan menjadi sorotan yang kemudian hal tersebut menjadi inspirasi oleh masyarakat. Maraknya nama hijab yang memakai setelah *public figure* mengenakan busana muslimah sampai dengan hijab yang dipakai menjadi terkenal dan digandrungi oleh masyarakat. Masih melekat pada ingatan masyarakat *hijabers* ala zaskia adya mecca, inneke kosherawati, zaskia sungkar dll *selebriti* hijaber lainnya. Hal tersebut menjadi booming pada masyarakat yang kemudian diikuti oleh lapisan masyarakat.

Hubungan antara religiusitas dengan gaya hidup tentunya dapat memberikan pengaruh diantara keduanya. Sikap religiusitas merupakan penggabungan aktivitas secara kompleks antara pengetahuan agama, perasaan dan tindakan keagamaan dalam diri seseorang[114] Dalam setiap pandangan dari beberapa orang tentunya berbeda-beda tergantung pada setiap individu. Kaitannya pada gaya hidup seseorang akan memberikan efek terhadap sikap dan tindakan pada kesehariannya. Salah satunya gaya hidup bisa menurunkan religius dimana seseorang tidak mampu mengendalikan rasa keinginan yang tinggi, sehingga dapat membuat orang terjerumus pada alur modernisasi. Adapun beberapa faktor yang dapat mempengaruhi religiusitas seseorang bisa mengakibatkan perubahan pada diri seseorang, diantaranya[115] adalah:

---

[114] Djamaludin Ancok dan Fuad Nashori, *Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1994), hlm. 46

[115] Jalaluddin dan Ramayulis, *Psikologi Agama*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1987), hlm. 85

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a) Faktor Psikologis, misalnya kondisi mental dan kepribadian seseorang.
b) Faktor Usia, contohnya anak-anak, remaja, dewasa dan orangtua.
c) Faktor Jenis Kelamin, laki-laki dan perempuan.
d) Faktor Stratifikasi Sosial, seperti petani, buruh, guru, karyawan dll.

Pada kalangan ibu-ibu majelis ta'lim tentunya gaya hidup seolah memberikan motivasi untuk mengikuti pengajian. Terlihat bagaimana ibu-ibu majelis ta'lim akan memakai busana muslimah yang akan dapat menarik perhatian pada orang lain. Apa yang harus dipakai serta model busana yang dikenakan tidak ketinggalan dengan model hijab yang mampu memberikan kesan modis, sehingga dengan begitu mendorong rasa antusias untuk mengikuti kegiatan tersebut[116]. Disamping tentunya dengan niat untuk menambah pengetahuan serta mempererat tali silaturrahmi pada sesama muslim, memperdalam pengajaran terhadap agama islam dan menjalin ukhuwah islamiyah.

Terkadang dalam majelis ini ada kalanya memakai *dress code* yang sama dalam acara tertentu. Biasanya para pengurus menggunakan busana muslimah berwarna hijau dan merah pada berapa kali kegiatan tersebut, sedangkan para jama'ah memakai busana muslimah bebas. Ciri khas dari majelis ta'lim ini yaitu meskipun memakai busana yang terbilang *simple*,

[116] Djuwarlip, *Wawancara*, Sidoarjo 17 September 2018

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

akan tetapi aksesoris yang mereka kenakan tentu saja menyilaukan mata orang yang memandang. Bagaimana tidak, misalnya bros yang mereka pakai lain dari biasanya yaitu panjang terurai. Tidak ketinggalan tas yang lagi kekinian dan trendi menambah kesan mewahnya apa yang dikenakan oleh para ibu-ibu majelis tersebut. Dengan hijab yang panjang pula tidak mengurangi kreatifnya untuk membuat model sehingga tidak terlihat monoton. Walaupun banyak orang yang memiliki ekonomi yang cukup, namun mereka mampu menyesuaikan diri serta bisa mengontrol keinginan untuk memiliki gaya hidup mewah, jika mereka mengikuti keinginan tersebut tentunya tidak akan ada habisnya[117].

Didalam majelis ini tidak ada kegiatan arisan antar para jama'ah ataupun dari pengurusnya, akan tetapi majelis ini mengadakan infaq bergilir yang dilakukan pada kajian telah selesai. Hasil dari infaq tersebut sebagian akan dimasukkan dalam kas majelis dan sebagian akan diberikan kepada panti asuhan. Beberapa kali majelis ini mengadakan santunan anak yatim, hasil dari infaq bergilir serta membagikannya kepada orang yang sedang membutuhkan. Dijadwalkan pada sebulan sekali majelis ini mengadakan bakti sosial untuk membantu sesama saudara yang sedang kesusahan, disamping kegiatan bakti sosial tersebut majelis ini memang tidak terlalu mengadakan kegiatan yang rutin, akan tetapi diambil kegiatan yang bermanfaat saja. Penting dimana kita harus bisa memposisikan diri terhadap lingkungan, dengan tidak harus selalu melihat apa yang ada

[117] Bunda Novi, *Wawancara*, Sidoarjo 17 September 2018

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

diatas kita, tetapi haruslah kita memandang kebawah agar mengerti masih banyak orang yang kekurangan[118].

Dalam konteks tersebut para ibu-ibu dalam majelis ini terhadap gaya hidup mampu menyesuaikan terhadap lingkungan sekitar serta tidak adanya paksaan dalam kehidupannya. Artinya kesederhanaan, namun juga tetap terlihat elegan dan glamour menjadi sebuah pilihan artinya bukan berarti seseorang dapat dianggap remeh dan direndahkan, dengan apa kurangnya yang dimiliki oleh seseorang. Namun bagaimana seseorang dapat mengelola kebutuhan mereka dengan baik, tidak mengedepankan rasa ingin mereka yang tinggi. Jika seseorang selalu melihat apa yang ada diatas tidak akan pernah ada habisnya dan itu malah membuat kita kesusahan, kurangnya bersyukur juga telah menjadi salah satu faktor untuk menjadi lebih lagi dan lagi, sehingga dapat dipandang serta mendapat pengakuan bahwa dirinya merupakan orang yang berstatus sosial tinggi.

B. Ekpresi Gaya Hidup

Membicarakan tentang gaya hidup seolah tidak ada habisnya. Gaya hidup sendiri memiliki makna dalam berbagai aspek, misalnya dari gaya hidup tentang kesehatan, gaya hidup pada pola makan, dalam hal pekerjaan, sampai dengan yang tidak ada habisnya untuk dibahas yaitu persoalan gaya hidup modern, keterkaitan dengan *fashion*, mode dan tentu saja gaya hidup *glamour*. Kehidupan *glamour* identik dengan barang

[118] Citra Kariati, *Wawancara*, Sidoarjo 17 September 2018

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mewah, disertai dengan pelaku pada masyarakat perkotaan. Dunia malam bagi kalangan masyarakat perkotaan menjadi hal biasa dilakukan dan hal tersebut sudah menjadi dari bagian gaya hidup oleh sebagian orang.

Pengaruh serta kebiasaan para masyarakat kota tersebut tidak terlepas juga berdampak pada perempuan muslimah. Faktanya beberapa berita tersebar banyaknya perempuan muslimah yang ikut pada kebiasaan hal tersebut, sehingga mengakibatkan seseorang tersebut kehilangan kendali dan merubah dia menjadi individual yang melakukan tindakan buruk disertai sikap yang konsumtif secara berlebihan. Sebagai contoh kecil, remaja atau orang dewasa yang sudah berhijab memiliki beberapa teman yang berbeda dengan dirinya, pastinya lama-kelamaan akan mengkutinya, tanpa sadar dimulai dengan pelepasan hijab. Tentunya tidak mudah untuk mengabaikan derasnya arus budaya pop dengan berbagai ternd bermunculan, apalagi dengan gencarnya didukung oleh media massa[119].

Dunia barat memang tidak bisa dihindari dalam hal kemajuan dalam berbagai bidang, pengetahuan, teknologi, pendidikan, kesehatan, dunia kerja serta dunia mode yang mendunia. *Mode fashion* yang berasal dari dunia barat memanglah sangat digandrungi oleh semua masyarakat, tidak hanya para anak muda saja memakai dan mengikuti *fashion* barat. Tidak sedikit mode *fashion* yang terlihat sedikit aneh dan berbeda justru

[119] Rini Rinawati, *"Lifestyle"* Muslimah, (Mediator Vol. 8 No. 1, 2007), http://download.portalgaruda.org/article.php?article=117258&val=5336

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

semakin menarik perhatian peminat dunia *fashion*. Perbedaan dalam gaya *fashion* seseorang menjadi ciri khas dari orang tersebut, selera dan konsep dari pemakaian gaya sendiri menunjukkan identitas dirinya. Pada masyarakat perkotaan tentu saja *fashion* menjadi salah satu hal biasa dan seakan menjadi kebutuhan bagi sebagian orang, terutama pada perempuan yang mempunyai sifat konsumtif lebih besar dibandingkan para laki-laki. Potret gaya hidup masyarakat perkotaan adalah bernuansa modern, masyarakat yang metropolis, apapun itu selalu terinspirasi oleh pengaruh dari luar. Seperti halnya yang di sampaikan oleh Susanto dalam bukunya yang berjudul Potret-potret gaya hidup metropolis;

> *"Gaya hidup adalah suatu perbaduan antara kebudayaan ekpresi diri dan harapan terhadap seseorang dalam bertindak yang berdasarkan pada norma-norma yang berlaku"*[120].

Dalam hal ini budaya pop memberikan peranan penting, dimana berbagai budaya pada zaman modern sekarang ini sudah banyak sekali masuk pada indonesia dan mempengaruhi kebiasaan pada sampai gaya hidup seseorang. Gaya metropolis masyarakat perkotaan mampu menembus setiap lapisan masyarakat, terlihat pada masyarakat kelas bawah seakan terbawa arus dan tidak mau kalah dengan masyarakat kota. Seperti halnya cara berinteraksi dan berbicara sudah mengalami perubahan, kata kekinian dan gaul menjadi salah satu bahasa yang sering diucapkan dan diikuti oleh semua masyarakat. Beberapa orang jika tidak

[120] Susanto, *Potret-potret Gaya Hidup Metropolis*, (Jakarta: Kompas, 2001), hlm. 120

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengerti akan gaya bicara tersebut, seringkali dibilang orang tersebut norak dan kampungan. Perlunya pemahaman pada erika dan nilai-nilai norma pada masyarakat sekarang, hal tersebut dikarenakan masyarakat seringkali mengabaikan sopan santun kepada orang yang lebih tua dan orang lain. Banyak anak muda sudah seakan tidak memperdulikan dan tidak mengerti akan sopan santun terhadap lingkungan sekitar dan didalam masyarakat.

Pada kalangan perempuan muslimah modern, penampilan busana dan *style* hijab merupakan sebuah tindakan nyata dari bagian gaya hidup. Mengapa demikian, dikarenakan perempuan muslimah lebih memfokuskan pada *style* mereka terhadap penggunaan pada hijab dan juga busana muslimah yang dikenakan. Jika seseorang yang tidak mengenakan hijab tentunya akan lebih bebas untuk berekspresi terhadap penampilan dan juga *style* mereka di mulai ujung rambut sampai ujung kaki, dan hal tersebut juga dibutuhkan perawatan lebih detail dibandingkan dengan perempuan muslimah yang mengenakan. Fenomena tersebut memang sudah biasa terjadi di daerah perkotaan yang metropolis. Sedangkan pada kalangan perempuan muslimah hijab merupakan sebuah identitas diri, jika dilihat pada fenomena yang terjadi didalam lingkup perempuan muslimah entah itu para anak muda ataupun orang tua memiliki ciri khas berbeda. Misalnya dikalangan anak muda sekolah penggunaan jilbab akan lebih sederhana dan tidak ribet karena hanya digunakan pada lingkungan sekolah saja. Berbeda lagi dikalangan mahasiswa akan muncul bermacam-

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

macam style yang digunakan yang lebih variatif. Dengan beberapa bantuan media sosial akan lebih memudahkan untuk lebih berkreasi terhadap hijab yang akan dipakai. Pada kalangan orang tua tentunya juga memiliki ciri khas tertentu, yaitu terlihat hijab besar dan panjang menutupi hampir sebagian badan, akan tetapi jika perempuan muslimah pada kalangan pejabat akan berbeda sekali.

Potret dari ekspresi gaya hidup para majelis jama'ah Qurrota A'yun sendiri dilihat secara individual memang kebanyakan memakai konsep simple, namun tetap terlihat elegan dan elegan[121]. Dimana style busana yang di pilih dan dikenakan oleh kebanyakan terlihat sederhana, akan tetapi yang terlihat berbeda dari aksesoris yang dipakai oleh para jama'ah. Tidak sedikit dari mereka memakai busana muslimah yang berlebihan, disamping model serta bentuk begitu pula coraknya yang terlalu mencolok dan juga tidak ketinggalan aksesori yang melengkapi penampilan mereka. Penampilan busana tentunya hanya sebagian saja, pemakaian *make up* yang digunakan akan menambah/lebih menunjang penampilan seseorang agar terlihat sempurna. *Make up* sendiri salah satu bagian penting didalam sebuah penampilan bagi seorang perempuan muslimah, hal tersebut juga seakan sudah melekat pada *style* seseorang.

Meningkatnya modernitas dengan diiringi oleh budaya global pada akhirnya akan menimbulkan krisis moral dan juga identitas diri. Yang hal tersebut mampu merubah perilaku seseorang menjadi lebih sensitif

[121] Citra Kariati, *Wawancara*, Sidoarjo 20 September 2018

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

terhadap pemenuhannya dalam gaya hidup. Untuk terlihat sempurna dan dipandang, diperhatikan oleh banyak orang dengan menunjukkan identitas diri serta status sosial mereka akan mengakibatkan perbedaan yang cukup signifikan. Hal tersebut akan terlihat dimana penampilan perempuan muslimah yang berstatus sebagai istri dari seorang pejabat dan perempuan muslimah dari kalangan petani atau hanya wirausaha saja[122]. Disitu akan terlihat mencolok dari style mereka dalam berbicara, interaksi dengaan orang lain, dan tentunya yang menjadi perhatian besar adalah dari segi penampilan. Busana yang terlihat modis dan kekinian disertai aksesoris yang mewah dan mahal, misalnya pada tas, sepatu, atau perhiasan yang di pakai.

Jilbab sendiri menjadi simbol sebagai identitaas perempuan muslim di dalam dunia modern. Jilbab akan menjadikan orang tersebut berbeda dengan yang lain, hal itu memperlihatkan dan menunjukkan dia adalah seorang muslim. Meskipun pada saat ini jilbab sudah mengalami perkembangan dan perubahan yang sesuai dengan trend yang sedang berkembang. Kemudian itu akan menimbulkan kebiasaan pada kalangan masyarakat, jika seseorang akan memakai jilbab/hijab masih harus memilihnya dari segi model, warna dan juga merk dari jilbab itu sendiri[123]. Pada akhirnya fenomena jilbab sekarang ini tampaknya perlu dipahami secara universal tak lagi dipahami secara segi keagamaan saja, tetapi juga

[122] Bunda novi, *Wawancara*, Sidoarjo 20 September 2018
[123] Atik Catur Budiati, *Jilbab: Gayah Hidup Baru Kaum Hawa*, (Jurnal Sosiologi Islam, Vol 1 No 1, 2011)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

melihat dari ekpresi diri dari sebuah realitas dan juga perkembangan dari dunia modern di tingkat pasar. Terlepas dari pemahaman jilbab itu sebagai perintah dari agama, menunjukkan status sosial, sebuah identitas diri, perempuan muslimah akan mengenakan jilbab/hijab sesuai dengan syari'at islam, meskipu sudah banyak sekali trend hijab dikalangan muslimah.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB V

PENUTUP

Gaya hidup merupakan sebuah pola kebiasaan yang dilakukan oleh seseorang dalam menghabiskan uang dan juga waktu. Gaya hidup akan menuntut pada kebutuhan seseorang tanpa memikirkan pada nominal yang harus dikeluarkan, serta tanpa melihat pada nilai fungsi dan kegunaan terhadap sesuatu hal yang telah dibeli. Gaya hidup akan merubah tindakan dan perilaku seseorang kepada sifat konsumtif secara berlebihan, jika seseorang tidak dapat mengendalikannya. Pola kebiasaan terhadap seseorang akan menciptakan sebuah gaya hidup yang mengarah pada kemewahan.

Dunia modern menjadi menjadi bagian penting dalam gaya hidup seseorang. Dimana banyak pengaruh datang dari luar, entag itu barat ataupun timur yang secara tidak langsung telah membuat perubahan pada masyarakat. Gaya hidup sendiri memberikan gambaran secara keseluruhan terhadap interaksi yang terjadi pada seseorang terhadap lingkungan sekitar. Perilaku seseorang akan diketahui dengan bagaimana pola kehidupan sehari-hari, bagaimana dan apa saja kegiatan yang dilakukannya, serta bagaimana seseorang membelanjakan uangnya dalam memenuhi kebutuhannya.

Gaya hidup merupakan identitas sosial, dimana hal tersebut akan dapat membedakannya dengan yang lainnya. Kecendrungan seseorang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

akan melihat pada segi penampilan dan bagaimana style mereka, style tersebut menunjukkan pada status sosial mereka. Tidak hanya itu bagaimana seseorang berinteraksi dan komunikasi memperlihatkan pada kelas sosial mereka. Dalam teorinya David Chaney menjelaskan bahwa bagaimana gaya hidup bisa memperlihatkan pada sikap, nilai moral, kekayaan dan status sosial. Hal itu saling berkaitan mengingat dimana pada era modern seakan mengalami penurunan moral dikarenakan banyaknya pengaruh yang muncul. Di era modern sekarang ini kekayaan dan status sosial memegang peranan penting, karena itu akan memperlihatkan pada gaya hidup seseorang. Fenomena sering muncul pada kalangan menengah ke atasa akan membeda-bedakan yang bukan berasal dari status sosial yang sama.

Dari berbagai penjelasan diatas, maka penulis menyimpulkan bahwa:

1. Apa yang telah disampaikan adalah dibalik motif dan tujuan gaya hidup muslimah urban untuk eksistensi diri berawal dari timbul rasa gengsi, selain itu untuk menjalin hubungan dengan bertukar informasi tidak hanya dalam *style*, namun di dalam pekerjaan. Adapun tujuan disamping untuk membuat jaringan secara luas, gaya hidup digunakan untuk berbisnis.
2. Ekspresi gaya hidup dari para jama'ah adalah simple namun tetap terlihat elegan dan glamour. Cukup menjadi diri sendiri dan tidak perlu memaksa dalam keadaan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR PUSAKA

Buku

Abdullah, Irwan. *Kontruksi dan Reproduksi Kebudayaan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009.

Adlin, Alfathri. *Resistensi Gaya Hidup, Teori dan Realitas*. Yogyakarta: Jalasutra, 1996.

Al- Qashir, Fada Abdur Razak. *Wanita Muslimah*. Yogyakarta: Darussalam, 2004.

Amini, Ibrahim. Bangga Jadi Muslimah. Jakarta: Al-Huda, 2007.

Arifin, M. *Kapita Selekta Pendidikan Islam dan Umum.* Jakarta: Bumi Aksara, 1993.

Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek.* Jakarta: Rineka Cipta, 1996.

A.W, Suranto. *Komunikasi Interpersonal*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011.

Bakker, Chris. Terj.Nurhadi. *Cultural Studies: Teori dan Praktek.* Yogyakarta: Kreasi Wacana, 2011.

Bernard, Malcolm. *Fashion sebagai Komunikasi*. Yogyakarta: Jalasutra, 1996.

Bourdieu, Pierre. *Distinction: A Sosial Critique of the judgement of Taste*, Cambridge: Harvard University Press, 1984.

Chaney, David. *Lifestyle: Sebuah pengantar Komprehensif.* Yogyakarta: Jalasutra,1996.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Fachruddin, Fuad Muhammad. *Aurat dan Jilbab (Dalam Pandangan Mata Islam).* Jakarta: CV Pedoman Ilmu Jaya, 1984.

Fitriah, Hanny. *Manajemen dan Silabus Majelis Ta'lim*. Jakarta: Pusat Pengkajian dan Pengembangan Islam Jakarta, 2012.

Giddens, Anthony. *Konsekuensi-Konsekuensi Modernitas*, terj. Nurhadi. Yogyakarta: Tiara Wacana, 2011.

Habullah. *Kapita Selekta Pendidikan Islam*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1996.

Hanitijo, Rony. *Metode Penelitian Hukum dan Jurimeter*. Jakarta: Ghalis, 1994.

Hartley, John. *Communication, Cultural dan Media Studies*. Yogyakarta: Jalasutra, 2010.

Hidayat, Medy Anginta. *Menggugat Modernisme*. Yogyakarta: Jalasutra, 2012.

Ibrahim, Idy Subandi. *(Pengantar)Fashion sebagai Komunikasi*. Yogyakarta: Jalasutra, 1996.

Idrus, Muhammad. *Metode Penelitian Ilmu Sosia*. Yogyakarta: Erlangga, 2009.

J. F, Engel. *Perilaku Konsumen*. Jakarta: Binarupa Akasara, 1995.

John. C, Mowen. *Perilaku Konsumen*. Jakarta: Erlangga, 2002.

Kuntowijiyo,dkk. *Lifestyle Ecstasy "Kebudayaan Pop dalam Masyarakat Komoditas Indonesia*". Yogyakarta: Jalasutra, 2006.

Liliweri, Alo. *Sosiologi dan Komunikasi Organisasin*. Jakarta: Bumi Aksara, 2014.

M. A, Nasution. *Azas-azas Kurikulum*. Bandung: Penerbit Terate, 1964.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Meleong, Lexy J. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Kosda Raya, 2004.

Muhsin. Manajemen Majelis Ta'lim, *Perunjuk Praktis Pengelolaan dan Pembentukannya*. Jakarta: Pustaka Intermasa, 2009.

Nadzariyah. *Pengaruh Agama terhadap Berbusana Muslimah.* Ciputat: UIN Syarif Hidayatullah, 2009.

Nashori, Fuad. *Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1994.

Prabasmoro, Aquarini. *Tubuh dan Budaya Populer*. Yoyakarta: Jalasutra, 1996.

Rakhmat, Jalaluddin. *Psikologi Komunikasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004.

Ramayulis, Jalaluddin. *Psikologi Agama*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1987.

Ritzer, George. *Teori Sosiologi Modern*. Prenadamedia: Jakarta, 2015.

Setiardja, Gunawan. *Hak-Hak Asasi Manusia Berdasarkan Ideologi Pancasila*. Yogyakarta: Kanisisus, 1993.

Siauw, Felix Y. *Yuk Berhijab*. Bandung: PT Mizan Pustaka, 2013.

Sihabudin, Ahmad. *Komunikasi antar Budaya "Satu Perspektif Multidimensi*". Jakarta: Bumi Aksara, 2011.

Soeratno. *Metode Penelitian*. Yogyakarta, Upp Akademi Manajemen Perusahaan YKPN, 1998.

Susanto. *Potret-potret Gaya Hidup Metropolis*. Jakarta: Kompas, 2001.

Thawilah, Syaikh Abdul Wahhab Abdussalam. *Panduan Berbusana Islami*,. Jakarta: Niaga Swadaya, 2007.

Taimiyyah, Syaikhul Islam Ibnu. *Hijab dan Pakaian Wanita Muslimah dalam Shalat.* Solo: At-Tibyan, 2000

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Jurnal

Atik Catur Budiati. *Jilbab: Gaya Hidup Baru Kaum Hawa*. Jurnal Sosiologi Islam, Vol. 1 No. 1, 2011.

Debby Ingan Malem Tarigan, *Kajian Gaya Hidup Masyarakat di Kelurahan Bahu Kecamatan Malalayang kota Manado.* Manado: e-journal "Acta Diurna", 2015.

David Machin. *Language Style and Lifestyle: the case of a global magazine*. Volume 27 No. 4, 2005.

Eva Suminar dan Tatik Meiyuntari. *Konsep Diri Konformitas dan Perilaku Konsumtif pada Remaja*. Psikologi, Vol. 4 No. 2, 2015.

Minggus Alvinus Masela. *Pengaruh Gaya Hidup Modern terhadap Interaksi Sosial pada Remaja SMA Whisnuwardhana Malang*. Psikovidya, Vol. 21 No. 1, 2017.

Muhammad Walid dan Fitratul Uyun. *Etika Berpakaian bagi Perempuan,* Malang: IKAPI, 2011.

Nesa Lydia Patricia dan Sri Hadayani. *Pengaruh Gaya Hidup Hedonis terhadap Perilaku Konsumtif pada Pramugari Maskapai Penerbangan X*. Psikolog, 2014.

Nurhayati, Sukma Erni Suriani. *Sustainable Lifestyle Masyarakat Perkotaan (Studi Tentang Gaya Hidup Berkelanjutan Masyarakat Riau)*. Jurnal Sorot, Volume 11. No 2, 2016.

Nur Lailatul Mufidah. *Pola Konsumsi Masyarakat Perkotaan (Studi Deskriptif Pemanfaatan Foodcurt oleh Keluarga)*. BioKultur, Volume 1 No. 2, 2006.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Orrinda Ike Fardiana, *Mitos Kecantikan Muslim (Studi Diskursif dalam Blog Fashion Muslim)*, http://journal.unair.ac.id/filerPDF/comm88c9d4e580full.pdf.

Retno Hendariningrum. *Fashion dan Gaya Hidup: Identitas dan Komunikasi, Jurnal Ilmu Komunikasi*, Volume 6, No. 2, 2008.

Safuwan. *Gaya Hidup: konsumerisme dan modernitas*. Jurnal SUWA Universitas Manikussaleh, 2007.

Saif-ur-Rehman Saif Abbasi, Muhammad Babar Akram and Muhammad Shoaib, *Effect of Modern Lifestyle on Religious Practices.* Pakistan : Department of Sociology, International Islamic University, 2013.

Tania Lewis, Branding. *Celebration and the Lifestyle Expert*. Cultural Studies, Vol. 24, Juli, 2004.

Skripsi

Arief Saifullah. *Etika Berpakaian Perspektif Al-Kitab dan Al-Qur'an, Skripsi*. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga,2010.

Rima Hardiyanti, *Komunitas Jilbab Kontemporer "Hijabers" di Kota Makassar*, Skripsi, Makassar, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Hasanuddin, 2012.

Yazinta Fauziyah Novitasari, *Jilbab sebagai Gaya Hidup (Studi tentang Fenomenologi tentang Alasan Perempuan Memakai Jilbab dan Aktivitas Solo Hijaber Comunity), Skripsi*. Surkarta: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maret, 2014.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Informan

Citra Kariati, *Wawancara Pribadi*, (Sidoarjo 17 September 2018).

Djuwarlip, *Wawancara Pribadi*, (Sidoarjo 17 September 2018).

Bunda Novi, *Wawancara Pribadi*, (Sidoarjo 17 September 2018).

Silvia Mirda, *Wawancara Pribadi*, (Sidoarjo 17 September 2018).

Umik Azizah, *Wawancara Pribadi*, (Sidoarjo 2 Juli 2018).

Umik Asrih, *Wawancara Pribadi*, (Sidoarjo 6 September 2018).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id